



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 141 Tahun XXI - MEI 2020 | ISSN 1411 - 397X



www.radiounesa.com

HARDIKNAS 2020

PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI

UCC UNESA

**AKSI NYATA
PERANGI COVID-19**

Pusat KKN Unesa

**RELAWAN
ANTICORONA**



ANTICORONA



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SIKADU MAHASISWA

solusi antiribet
mahasiswa unesa



INFORMASI: Kampus Lidah Wetan Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

PENDIDIKAN DI TENGAH DARURAT CORONA

Mei menjadi bulan yang identik dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional. Berbagai acara di berbagai institusi kerap kali dilaksanakan untuk memperingati kelahiran tokoh pendidikan bangsa, Ki Hadjar Dewantara. Sebagai pelopor pendidikan bangsa, Beliau memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan bangsa. Perjuangan ini bersifat *sustainable*, dari satu tongkat estafet antar generasi harus selalu ada inovasi dalam menghadirkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan menganut sistem yang sesuai dengan perkembangan industri 4.0, dimana penggunaan teknologi sebagai pendamping kegiatan tatap muka bermakna sebagai bentuk eksplorasi sistem pengajaran.

Selain berperan untuk mengenalkan penggunaan teknologi untuk menunjang kegiatan sehari-hari, teknologi juga berhasil menjadi jawaban guna memaksimalkan fungsi efektivitas dan efisiensi dalam mempercepat proses pertukaran data di masa pandemi ini. Seperti diketahui, sebagai sebuah pandemi, penyakit yang timbul dari Virus Corona berpengaruh pada berbagai sektor, pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak. Metode kuliah tatap muka harus dilaksanakan dalam bentuk daring, begitupula dengan rangkaian seminar dan pemberkasan, haruslah dibuat sesederhana mungkin sebagai bentuk kepedulian kampus terhadap kesehatan civitas akademika.

Percepatan dalam menyusun metode pendidikan di tengah pandemi ini, kami wujudkan dengan mengubah sistem kuliah tatap muka menjadi daring hingga akhir semester genap guna menaati himbauan pemerintah dalam melaksanakan *social distancing*



Vinda Maya Setianingrum*

juga *physical distancing*. Langkah selanjutnya adalah menunda pelaksanaan wisuda dan mengubah kebijakan pembuatan tugas akhir dari skripsi menjadi penulisan artikel ilmiah. Segala perubahan sekali lagi semata-mata ditujukan sebagai bentuk kepedulian untuk menjaga keamanan bersama.

Berbagai program pun mulai dirancang sebagai pertanggungjawaban institusi perguruan tinggi negeri untuk menjalankan fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam hal ini Universitas Negeri Surabaya membentuk sebuah lembaga yang khusus menangani pencegahan wabah Corona bernama Unesa Crisis Center (UCC). Berbagai kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan masker, alat pelindung diri, *hand sanitizer* dan membagikannya kepada petugas medis selaku garda terdepan yang berjuang melawan pandemi serta masyarakat yang membutuhkan.

Pandemi juga tidak boleh menjadi batasan bagi kita untuk terus berkreasi. Terbukti dari pencapaian yang hadir dari mahasiswa Teknologi Pendidikan yang berhasil menorehkan gelar juara melalui film yang mereka produksi, terdapat juga cerita dari alumni mengenai kisah sukses

mereka yang menginspirasi. Begitupula bagi kita yang tetap harus melaksanakan tugas di tengah pandemi, perjuangan kita dapat menjadi inspirasi bagi sesama untuk tetap menerapkan protokol menjaga kesehatan serta menjadi bukti profesionalitas dalam karir, seperti kisah dari Pak Rudi selaku Kepala Security dalam menjaga keamanan kampus pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Menyadari adanya kekayaan Sumber Daya Mahasiswa yang mumpuni dari berbagai disiplin ilmu menjadi keyakinan bagi Universitas Negeri Surabaya untuk melibatkan mereka dalam proses produksi ini. Selain itu, Unesa Crisis Center juga menyediakan layanan untuk masyarakat yang membutuhkan dengan menyediakan jasa dokter juga psikolog yang ahli di bidangnya sebagai sarana konsultasi masyarakat yang terdampak pandemi. Inisiatif ini hadir sebagai bentuk keyakinan kami, bahwa suasana yang terasa sulit di tengah pandemi ini akan terasa jadi lebih baik apabila sesama insan kita saling berbagi pertolongan dan solusi untuk memecahkan setiap permasalahan. Oleh karenanya penting bagi kita untuk tidak hanya menjaga kesehatan fisik namun juga merawat kesehatan psikis di tengah ramainya terpaan informasi yang hadir setiap harinya.

Semoga pandemi ini segera berakhir dan kita berhasil menjadi pemenang yang turut berpartisipasi dalam menurunkan angka penularan virus Corona. Kami percaya bahwa dengan semangat perjuangan dalam kebaikan, kita dapat menyambut dunia baru pasca pandemi dengan suasana dan segala sesuatu yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Akhirnya Selamat Membaca. ■

**Ketua Satuan Kehumasan
Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 09

Pendidikan di Tengah Darurat Corona

Tak hanya dunia industri dan ekonomi, mewabahnya virus corona kini juga telah dirasakan dampaknya oleh dunia pendidikan, termasuk di Unesa. Unesa membatasi aktivitas pendidikan secara tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran daring.



PERTAMA IKUT, LANGSUNG JUARA

Mahasiswa Unesa berhasil menorehkan prestasi dalam ajang lomba film pendek yang diselenggarakan di Universitas Islam Negeri Surabaya (Uinsa). Mereka berhasil meraih Juara 2 dalam lomba tersebut. Berikut kisahnya dibagi untuk pembaca Majalah Unesa.



FEATURE 16

IKHA BERBAGI

IKHA Unesa merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam menangani wabah corona ini. Sasaran kami adalah para tenaga medis yang berada di garda terdepan dalam menangani wabah ini. Caranya dengan getok tular mengumpulkan donasi dan disalurkan untuk pembelian APD bagi para tenaga medis.

WARNA 3

BINCANG
UTAMA 10

KIPRAH
LEMBAGA 12

LIPUTAN
KHUSUS 14

LENSA
UNESA 18

RESENSI
BUKU 26

ARTIKEL
WAWASAN 28

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 141 Tahun XX - Mei 2020

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)
PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa), Dra. Ec. Ratih Pudjiastuti, M.Si (Kepala BAAK) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.
REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayanti **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustin Islamiyah. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Roni, S.T., Supiah, S.E.
DISTRIBUSI: Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com



PENDIDIKAN DI TENGAH DARURAT CORONA

TAK HANYA DUNIA INDUSTRI DAN EKONOMI, MEWABAHNYA VIRUS CORONA (COVID-19) KINI JUGA TELAH DIRASAKAN DAMPAKNYA OLEH DUNIA PENDIDIKAN. SESUAI DENGAN SURAT EDARAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA B/15254/UN38/TU.00.02/2020 TENTANG TINDAKAN PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEARSE-19 (COVID-19) UNESA TELAH MEMBATASI AKTIVITAS PENDIDIKAN SECARA TATAP MUKA LANGSUNG DAN MENGGANTINYA DENGAN PEMBELAJARAN DARING.

Direktur Pascasarjana Unesa, Dr. Edy Mintarto, M.Kes mengatakan bahwa segala aktivitas baik perkuliahan, ujian, proposal, ujian tesis, dan ujian disertasi di Pascasarjana dilakukan dengan menggunakan daring. Hal itu dilakukan dalam rangka menyukseskan program pemerintah dalam

“Inovasi yang bisa dimunculkan dengan kondisi seperti ini adalah semua dituntut untuk bisa memahami dan menguasai IT dalam rangka bekerja, belajar, dan juga berkomunikasi.”

melawan pandemi virus corona.

Meski pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, Edy menuturkan bahwa perkuliahan yang dilakukan dari rumah memiliki kelebihan. Selain menuntut dosen menerapkan teknologi IT, pembelajaran daring juga mengimplementasikan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang merdeka dalam belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain *E-learning*, *V-learning*, *Mailing List*, *WA Group*, *Line*, *Skype* atau sejenisnya.

“Inovasi yang bisa dimunculkan dengan kondisi seperti ini adalah semua dituntut untuk bisa memahami dan menguasai IT dalam rangka bekerja, belajar, dan juga berkomunikasi. Sehingga dengan kemajuan teknologi kita tidak harus hadir secara fisik pada kegiatan tertentu namun bisa melaksanakan dengan jarak jauh.” papar dosen pengampu mata kuliah Pelatihan Dikjasor ini.

Namun, Edy menambahkan bahwa pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan. Menurutnya, pembelajaran jarak jauh harus ada sarana pendukung seperti internet di rumah masing-masing. Hal ini dirasa sangat memberatkan bagi mahasiswa.

Dosen prodi S2 Pendidikan Olahraga ini menyampaikan ada beberapa upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan proses perkuliahan. Salah satunya adalah

dengan melakukan monitoring setiap prodi dan setiap dosen pascasarjana yang melakukan perkuliahan secara daring dan dibuktikan dengan pelaporan dokumentasi *screenshot* foto.

“Ada beberapa dosen yang memang tidak *aware* dengan IT sehingga pascasarjana tetap memfasilitasi dengan tetap hadir di kampus dengan dibantu oleh tenaga pendidik untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran *online*. Sedangkan untuk mahasiswa yang terkendala terkait internet baik di rumah maupun di kosan, pascasarjana Unesa memberikan kebijakan setiap mahasiswa angkatan 2019 dan mahasiswa yang ujian akan diberikan kuota internet sebesar Rp 50.000/orang.” tandas Direktur Pascasarjana Unesa.

Edy menyarankan kepada dosen yang sedang menjalankan perkuliahan secara daring agar tidak memaksakan mahasiswa, mengingat tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas program pembelajaran jarak jauh. Adapun saran untuk mahasiswa harus menjalin komunikasi dengan dosen secara baik, baik secara individu maupun berkelompok untuk mengikuti informasi baik terkait perkuliahan, informasi kampus, dan perkembangan kampus.

“Harapan kami sebagai pimpinan Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya akan segera berbenah untuk memfasilitasi sarana pendukung yang memadai terkait perkuliahan. Karena pasti akan menjadi tuntutan kemajuan zaman ke depan. Dan kami berdoa semoga virus corona segera berakhir sehingga semua akan berjalan secara normal. Aamiin YRA,” harap Dr. Edy Mintarto, M. Kes. ■ (KHUSNUL)

Dr. Edy Mintarto, M.Kes
Direktur Pascasarjana Unesa

TETAP SEMANGAT BELAJAR DARING DI TENGAH PANDEMI

Pandemi Covid 19 membawa dampak cukup besar bagi kegiatan kemahasiswaan. Kini, berbagai kegiatan dilakukan secara online jarak jauh akibat dampak pandemi covid 19.

Dr. Agus Hariyanto, M.Kes, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan mengatakan bahwa kegiatan kemahasiswaan banyak yang dilakukan secara online. Di antaranya, terkait pilmapres, kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

“Kalau mahasiswa kan melakukan daring. Memang dari mahasiswa ada yang menyatakan bahwa kegiatan daring yang dilakukan itu memang tidak efektif. Karena daring ini sifatnya mendadak juga. Mudah-mudahan semua kegiatan bisa segera berjalan normal dan dapat menunjang Mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan,” tuturnya.

Meski secara online, kegiatan-kegiatan tersebut masih terjadwal dengan baik. Seperti dari BEM yang melaksanakan Rapat Kerja kemarin selama 2 hari, dan berjalan lancar dengan daring dan bisa dipantau oleh Pembina Ormawa.

Menurut Agus, kendala yang didapatkan bidang kemahasiswaan dalam menangani kegiatan-kegiatan ini cukup banyak. Tidak hanya dalam kegiatan kemahasiswaan sendiri, namun juga terkait kendala dalam perkuliahan. Kebanyakan kendala yang dikeluhkan mahasiswa ada pada sinyal.

Untuk mencegah penyebaran Covid 19 ini, upaya yang dilakukan ialah harus tetap waspada dan bisa menjaga diri sendiri juga orang lain. Dan, ketika ada kegiatan yang memaksakan untuk bertemu, maka upaya yang dilakukan adalah tetap mematuhi SOP atau aturan yang telah ditetapkan. Seperti selalu memakai masker dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.

Agus mengungkapkan harapan dan saran kepada dosen dan mahasiswa yang sedang berjuang dalam perkuliahnya di tengah pandemi ini. Untuk para dosen, ia berharap pada dosen lebih bijak dalam memberikan pembelajaran online. Jangan sampai dosen berpikir kalau mahasiswa di berbagai tempat itu memiliki kondisi yang sama dengan dosen itu sendiri. Mungkin, ada mahasiswa yang berada di pelosok desa yang agak susah mendapatkan sinyal.

“Jangan sampai perkuliahan yang dilakukan secara daring itu malah menambah beban kepada mahasiswa. Intinya, diharapkan para dosen dapat memberikan bantuan agar perkuliahan dapat berjalan lancar. Sehingga ketika pemberian tugas dan perkuliahan daring setidaknya jangan sampai memberatkan mahasiswa,” ungkapnya.

Untuk mahasiswa, Agus berpesan hendaknya selalu menjaga kesehatan. Mahasiswa jangan sampai stres ketika menghadapi apapun, selalu berpikir jernih, dan selalu mengutamakan untuk bahagia. Karena dengan bahagia, diharapkan imun tubuh tetap terjaga sehingga bisa terhindar dari serangan covid 19.

Selain itu Agus mengingatkan kepada semua, jangan lupa untuk menjaga kesehatan dan perlu melakukan aktivitas olahraga di rumah masing-masing. ■ (PAI)



Dr. Agus Hariyanto, M.Kes
Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan

9 POIN PENDIDIKAN DILAKUKAN SECARA DARING

Di tengah kondisi darurat nasional akibat covid-19 Unesa bersama LP3M telah memutuskan kebijakan-kebijakan darurat.

Kebijakan tersebut tercantum dalam Surat Edaran Rektor Nomor B/15254/UN38/TU.00.02/2020 tanggal 14 Maret 2020 tentang Tindakan Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Unesa.

Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd, Ketua LP3M Unesa mengatakan, di antara edaran tersebut mencantumkan ada 9 poin pelaksanaan pendidikan di Unesa yang dapat dilakukan secara daring. Kesembilan poin itu adalah perkuliahan, ujian tengah semester, ujian akhir semester (dalam rencana), seminar proposal, ujian proposal (skripsi, tesis dan disertasi), ujian skripsi (bagi yang telah menyelesaikan skripsi), ujian tesis dan disertasi di Pascasarjana, bimbingan akademik, dan bimbingan non akademik (PMW, dll)

Menurut Bachtiar, perkuliahan dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Unesa melalui PPTI juga telah mengembangkan sistem Vinesa (*virtual learning* Unesa) yang dapat digunakan oleh civitas akademika Unesa untuk melakukan berbagai macam bentuk perkuliahan baik *synchronous* maupun *asynchronous learning*. Namun, tidak menutup kemungkinan warga Unesa juga dapat memanfaatkan aplikasi lain seperti *Google classroom* dengan *google meet*-nya, *cisco* dengan *webex*-nya atau aplikasi *Zoom* dan bahkan ada yang menggunakan *WA grup* untuk tetap melaksanakan perkuliahan dan tentunya menggunakan email.

Tidak hanya pelaksanaan pendidikan, menurut Bachtiar, PLP 1 (pengenalan lapangan persekolahan 1)

juga dilaksanakan secara daring. PLP 1 mempunyai tujuan agar mahasiswa calon guru mengenal lapangan persekolahan dengan mengamati dan terjun secara langsung di lapangan persekolahan namun karena pada masa Pandemi Covid-19 hal itu tidak dapat dilakukan maka hal itu dilakukan secara daring dengan berkomunikasi antara Mahasiswa-Dosen Pembimbing-Guru Pamong untuk mengidentifikasi permasalahan di sekolah dan berdiskusi untuk menemukan solusi baik secara teoritik maupun empirik.

"Semua kegiatan pembelajaran online atau daring di bawah monitoring Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk memastikan bahwa pembelajaran di Unesa berlangsung sesuai standar mutu yang ditetapkan," terangnya.

Monitoring juga dilakukan secara daring, malahan monitoring menjadi lebih tersistem dengan melihat dokumen yang telah direncanakan dan tertulis dalam SIAKADU dengan pelaksanaan selama masa Pandemi ini. Dengan demikian akan dapat digali data lebih dalam tentang pembelajaran.

Tentu saja kebijakan ini diambil berdasarkan edaran dan himbauan baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Gubernur Jawa Timur dan Walikota Surabaya.

Bachtiar menyerukan agar tetap semangat untuk melaksanakan pendidikan yang meliputi pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat karena masih dapat dilakukan melalui

pemanfaatan teknologi informasi dan segala sistem informasi yang telah dikembangkan Unesa melalui PPTI Unesa. Kondisi ini juga dapat mendorong sivitas akademika Unesa untuk mengasah kemampuan literasi digital dan mengoptimalkan pemanfaatan sistem dan jaringan teknologi informasi selingkung Unesa untuk mendorong terlaksananya proses pendidikan sebagaimana mestinya.

Kebijakan darurat itu tetap dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku hingga ada edaran lebih lanjut.

■ (IC/EM)



Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd
Ketua LP3M Unesa

Ketua Satuan Kehumasan Unesa, Vinda Maya Setianingrum

DUKUNGAN UNESA TERHADAP PROGRAM KAMPUS MERDEKA

Banyaknya perubahan dari berbagai macam sektor sudah mulai dikembangkan di Indonesia demi merealisasikan Megatren Dunia pada tahun 2045 mendatang. Salah satu contohnya adalah kemajuan teknologi. Transformasi digital hingga saat ini telah membawa dunia pada revolusi industri ke-4 yang mana menghasilkan berbagai macam dampak, seperti beberapa pekerjaan yang sudah mulai tergantikan dengan mesin dan robot, sektor ekonomi yang mulai menghasilkan berbagai macam inovasi, hingga memberdayakan setiap manusia agar dapat memperoleh pengetahuan melalui akses digital.

Per tanggal 24 Januari 2020 lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan baru sesuai dengan tujuan Indonesia di masa depan yang bertajuk Kampus Merdeka. Setidaknya, ada 4 poin yang dicanangkan, diantaranya Pembukaan Program Studi Baru, Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi lebih dibuat sederhana, Perguruan Tinggi Negeri- Badan Hukum, serta Hak belajar 3 semester diluar program studi yang telah ditempuh.

Selain itu, sebanyak 8 kegiatan yang dapat mahasiswa lakukan di luar kampus asalnya dengan rentan waktu lebih lama berupa Magang, Proyek di desa, Mengajar di sekolah, Pertukaran pelajar, Penelitian, Wirausaha, Proyek independen, serta Proyek kemanusiaan yang tentunya juga harus melalui persetujuan rektor Universitas dan mitra yang terkait serta bimbingan dari dosen masing-masing. Mengingat program luar kampus khususnya yang

selalu dijalankan seperti Magang terasa kurang efektif apabila hanya berlangsung selama kurang dari 6 bulan dan dianggap malah mengganggu aktivitas di Industri. Harapannya, dengan perpanjangan waktu yang ditetapkan dapat membuat mahasiswa menjadi lebih siap ketika dilepas di dunia kerja nantinya.

Hal ini sudah diinformasikan di seluruh penjuru Indonesia. Seperti pada kegiatan sosialisasi di Universitas Negeri Surabaya Februari lalu yang dihadiri oleh Prof. Nizam, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Unesa mendapatkan kesempatan pertama kali untuk menjadi tuan rumah dalam sosialisasi program yang menjadi bagian dari program Merdeka Belajar ala Mas Nadiem tersebut.

Dalam kesempatan itu, Rektor Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. Nurhasan mendukung terjalankannya program tersebut. Rektor mengatakan, Unesa adalah salah satu gawang penjaga marwah lembaga penghasil pendidik. Sehingga edukasi mengenai program baru yang dicanangkan haruslah dipahami setiap sivitas akademika di Unesa.

Sebagai bentuk keseriusan Unesa dalam menerima program yang direncanakan akan mulai berjalan pada tahun 2020 tersebut, Unesa mengundang Prof. Nizam serta Rektor IPB untuk sosialisasi program kampus merdeka. Itu adalah suatu awal yang bagus bagi Unesa untuk segera beradaptasi dalam

mengimplementasikan Kampus Merdeka.

Perlu diketahui bahwa perubahan yang ditetapkan memiliki pesan untuk berusaha membentuk sistem Pendidikan yang mengutamakan kemerdekaan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga diberikan hak untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas. Kampus diharapkan bisa memberikan bentuk dukungan dan akomodasi yang tepat agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. ■



Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A.
Ketua Satuan Kehumasan Unesa

Dr. Sukarmin, M.Pd Berbagi Pengalaman Kuliah Online

DOSEN HARUS INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN DARING

Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) masih mewabah di masyarakat. Salah satu upaya memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menerapkan *physical distancing*. Akibat penerapan *physical distancing* ini, sejak 16 Maret lalu Unesa melakukan perkuliahan daring/online. Tidak hanya proses belajar di dalam kelas yang untuk sementara ditiadakan, bahkan UTS dan sidang skripsi pun juga dilaksanakan dengan media daring. Ini tentu pengalaman yang luar biasa. Apa dan bagaimana perkuliahan daring sesungguhnya? Berikut wawancara dengan Dr. Sukarmin, M.Pd, salah satu dosen yang menjalankan perkuliahan online.

Bagaimana pengalaman bapak saat menjalankan perkuliahan online?

Proses perkuliahan tetap dilakukan, tetapi ada perubahan teknis pelaksanaan dari tatap muka dan *blended learning* menjadi menggunakan *e-learning*. Tentunya, media yang digunakan juga beragam dan sesuai kondisi. Ketika di minggu awal (minggu ke-7), masih menggunakan media yang biasa digunakan, yaitu *power point* yang dikirimkan ke mahasiswa kemudian dilanjutkan diskusi melalui aplikasi *Whatsapp*. Ketika perkuliahan minggu ke-9, media lebih variatif. Tidak hanya *power point* saja, tapi juga video dan materi-materi yang bisa dipelajari di internet.

Bagaimana dosen menyikapi pembelajaran online ini?

Kuliah daring yang dilakukan tersebut merupakan suatu keharusan yang bersifat mendadak. Dosen dituntut harus kreatif menyampaikan bahan kuliah, dari yang biasanya hanya langsung di jelaskan di depan kelas, sekarang beralih ke naskah yang diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa juga harus menyesuaikan diri tentunya. Kuliah tidak tatap muka ini bukan suatu pilihan, tapi keharusan. Akan lebih baik kalau semua

pihak berupaya agar perkuliahan daring ini bisa berjalan secara optimal.

Berarti, diperlukan inovasi dari para dosen dalam pembelaran daring ini?

Mengajar dalam kondisi saat ini, memaksa dosen untuk memunculkan inovasi dalam proses pembelajaran. Menurut saya ada tiga hal yang bisa dikaitkan dengan inovasi, diantaranya inovasi dalam mewujudkan bahan kuliah, inovasi untuk mengomunikasikan dengan mahasiswa dan *platform* yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Dalam menyiapkan bahan kuliah, tidak cukup hanya menyiapkan file pdf, *power point*, video dan animasi saja. Tetapi perlu dikombinasikan dengan video penjelasan tentang konsep penting yang ada di file-file tersebut.

Sarana untuk menyampaikan materi ke mahasiswa bisa juga menggunakan *Vinesa* (*Virtual Learning Unesa*) yang telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan online. Selain *Vinesa*, juga bisa menggunakan *platform* lain, misal *google*



Dr. Sukarmin, M.Pd

Ketua Jurusan Kimia, FMIPA Unesa

classroom, zoom, meet, dan lain-lain. Semua itu merupakan inovasi yang bisa dilakukan dari yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.

Bagaimana dengan kondisi mahasiswa terkait akses internet?

Memang, perkuliahan daring juga harus memperhatikan kondisi mahasiswa dalam hal kemudahan akses internet dan kebutuhan kuota internet. Karena tidak semua mahasiswa berada di wilayah yang mudah mendapatkan jaringan internet. Saya kerap mendapat keluhan dari mahasiswa terkait kelancaran akses ketika dosen melakukan *video call*. Terkait kuota juga dikeluhkan mahasiswa ketika dosen terlalu sering menerapkan kuliah *live* berbasis *video*.

Ketika hanya berdiskusi menggunakan aplikasi *Whatsapp*, saya rasa tidak ada masalah. Tapi kalau sudah dicampur dengan audio dan video, mahasiswa dengan akses internet yang lambat mungkin perlu waktu 10 menit untuk menunggu unduhan tersebut. *Teleconference* juga demikian, dari segi interaktif bagus tetapi tidak setiap mahasiswa dapat mengikuti dengan akses yang lancar.

Berapa rata-rata memrogram mata kuliah dalam satu semester?

Setiap mahasiswa rata-rata dalam satu semester memprogram 7 sampai mata kuliah sedangkan dosen sering mengunggah *file* berukuran besar dan sering melakukan tatap muka secara daring, tentu akan sangat membebani mahasiswa dari segi kuota internet. Solusinya, *file* yang akan digunakan untuk perkuliahan dapat diberikan kepada mahasiswa beberapa hari sebelumnya agar ada waktu untuk mengunduh dan mempelajari. Kami berharap tim PPTI atau Tim *Vinesa* terus aktif membuat panduan singkat cara memperkecil ukuran *file video*. *Vinesa* juga memiliki fasilitas RVNesa untuk tatap muka online, semoga akses bisa lancar dengan biaya gratis.

Apakah sudah ada evaluasi terkait pembelajaran daring?

Menurut data yang dipaparkan, jurusan kimia sudah melakukan evaluasi dengan *googleform* untuk mengetahui berjalannya pembelajaran daring ini. Sebanyak 379 mahasiswa yang telah mengisi angket evaluasi tersebut memiliki latar belakang tempat tinggal yang berbeda. Sekitar 80% mahasiswa sudah tinggal di luar Surabaya, sedangkan 20% masih berada di Surabaya. Sebanyak 94 mahasiswa tinggal bersama orang tuanya, 3% di rumah sanak saudara, dan sisanya masih kos, kontrak, pondok dan asrama. Biaya yang sudah digunakan para mahasiswa untuk menunjang perkuliahan daring ini rata-rata 10 ribu/ bulan. Model perkuliahan yang paling disukai adalah sebelum perkuliahan dimulai, dosen sudah mengirimkan *file video* penjelasan materi atau *power point* disertai pembahasan kemudian dilanjutkan diskusi *online* sesuai jadwal yang sudah disepakati. Model perkuliahan yang tidak disukai adalah pemberian tugas tanpa ada penjelasan materi (materi hanya berupa *file pdf* dan *power point*). Dari hasil evaluasi tersebut, perkuliahan *online* di Jurusan Kimia untuk MK teori dapat dilaksanakan dengan baik, tetapi untuk mata kuliah yang melibatkan praktikum masih menemui kendala. Karena tidak semua jenis praktikum bisa disimulasikan. Ketika wabah berakhir saya yakin semakin banyak dosen yang melaksanakan *blended learning*, yaitu mengkombinasikan antara kuliah tatap muka dengan kuliah *online*.

Bagaimana penggunaan media yang dilakukan dalam pembelajaran daring?

Dalam penerapannya, saya berupaya maksimal dalam penggunaan media sesuai karakteristik materi yang diajarkan, menyampaikan ke mahasiswa dengan metode yang komunikatif dan memperhatikan *platform* yang terjangkau oleh mahasiswa agar capaian belajar juga bisa terpenuhi.

Memaksimalkan penggunaan media sesuai karakteristik materi. Misalnya ketika materi yang kita ajarkan adalah penurunan rumus matematik, dosen seolah mengajar di kelas, menulis di papan tulis sambil direkam. Contoh lain, dosen juga bisa menggunakan media

interaktif untuk menjelaskan materi yang sub mikroskopis. Bisa juga menggunakan *software chemoffice* untuk mengajarkan penulisan struktur organik dan lain-lain.

Apa pesan bapak kepada dosen yang melakukan pembelajaran daring?

Saya berpesan kepada dosen agar tidak mengubah perkuliahan daring ini menjadi tugas *online*. Seperti tugas mengerjakan soal, tugas membaca, maupun tugas menelaah video. Selain itu, ia juga menyarankan para dosen untuk memaksimalkan menggunakan *Vinesa* karena ada beberapa alasan.

Pertama, *Vinesa* terintegrasi dengan siakadu, sehingga tidak perlu membuat grup baru atau memasukkan mahasiswa secara manual. Materi yang sudah tertata di *Vi-Learning* bisa diakses semua mahasiswa yang sedang memprogramnya. Kedua, *Vinesa* merupakan suatu LMS (*Learning Management System*) yang dirancang untuk manajemen bahan kuliah dan aktivitas perkuliahan. Hal ini akan memudahkan dosen dalam menata sumber bahan kuliah, melakukan interaksi dengan mahasiswa (chat, kuis, penugasan, diskusi, memberikan tanggapan, dan lain-lain). Ketiga, materi yang tertata di *V-Learning* dapat digunakan untuk perkuliahan tahun berikutnya bahkan bisa di terbitkan ke *Spada* sehingga bisa diakses oleh mahasiswa dari luar Unesa.

Apa harapan bapak terkait pembelajaran di tengah pandemi covid 19 ini?

Saya berharap agar wabah yang saat ini sedang melanda seluruh dunia bisa cepat selesai, dan perkuliahan bisa berjalan seperti biasa. Terkait dengan perkuliahan *online* ini, ia menambahkan agar dosen dan mahasiswa bisa menyesuaikan diri di tengah situasi ini. Dan, untuk lembaga, agar ada pengalihan anggaran untuk kegiatan yang tidak bisa terselenggara di saat seperti ini. Nantinya, pengalihan anggaran tersebut bisa digunakan untuk membantu mahasiswa untuk pembelian kuota internet guna menunjang perkuliahan *online* ini. ■ (SURYO)

Pusat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unesa

KKN KEBANGSAAN JADI WADAH KOMUNIKASI MAHASISWA SE-TANAH AIR

KKN KEBANGSAAN MERUPAKAN WADAH KOMUNIKASI, PERTUKARAN IDE SERTA JEJARING AWAL BAGI MAHASISWA SE-TANAH AIR DALAM MEMPERSIAPKAN DAN MEMATANGKAN DIRI SEBAGAI CALON-CALON PEMIMPIN BANGSA DI MASA YANG AKAN DATANG. TAHUN 2019 UNESA MENGIRIMKAN DELEGASI 5 MAHASISWA KE TERNATE DAN KEPULAIAN TIDORE, DIMANA MAHASISWA YANG DIKIRIM SELAIN MAHASISWA MEMPROGRAM MATA KULIAH KKN, MEMILIKI PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK.

Muhammad Sholeh, Spd., M.Pd selaku kepala pusat KKN Unesa mengatakan bahwa mahasiswa telah mendapatkan *learning* bagaimana saling memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa karena peserta KKN kebangsaan terdiri dari PTN dan PTS seindonesia.

"Ahamdulillah mahasiswa yang dikirim berjalan dengan sukses," ungkapnya

KKN kebangsaan tahun 2020 akan dilaksanakan di Jambi. Namun karena bangsa sedang menghadapi pandemi covid-19 sehingga tahapan pelaksanaan KKN Kebangsaan mengalami penundaan. Hal demikian dilakukan sebagai bagian sikap patuh kampus untuk melaksanakan imbauan pemerintah untuk *social distancing* dan *physical distancing*. Sholeh mengatakan belum tahu berapa lama penundaan KKN akan dilakukan dikarenakan wabah covid-19 yang belum redah di Indonesia khususnya di Surabaya.

"Kita tidak tahu sampai kapan, tentunya kita semua berharap pandemi covid-19 ini segera berlalu," ujarnya

Pusat KKN responsif terhadap pandemi covid-19 ini sesuai arahan Rektor Unesa bahwa akan memberikan yang terbaik, guna membantu pemerintah memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-29. Mahasiswa yang telah mendaftar KKN tahun 2020 secara sukarela menjadi relawan covid-19 yang diumumkan secara resmi oleh Ketua LPPM. Dimana mahasiswa yang menjadi relawan akan dikonversi menjadi nilai KKN.

Sholeh mengatakan bahwa semua pihak berkontribusi sesuai kapasitasnya. Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk ikut membantu pemerintah dalam penanganan virus covid-19 ini, membantu masyarakat yang terdampak adalah kepedulian pada bangsa dan negara. Dan bisa jadi kewajiban perguruan tinggi sebagai bentuk implementasi nyata tri dharma perguruan tinggi, yaitu pilar pengabdian kepada masyarakat.

"Misalnya seperti yang telah terjadi, kebijakan rektor terkait dengan peran perguruan tinggi mencegah penyebaran covid-19 dan membantu masyarakat yang



Muhammad Sholeh, S.Pd., M.Pd.
Kepala Pusat KKN Unesa



KKN KEBANGSAAN: Para mahasiswa peserta KKN Kebangsaan kompak dalam berbagai menjalankan program yang telah ditetapkan.

menyelenggarakan KKN Relawan covid-19, saat ini telah berjalan 2 gelombang. Mahasiswa sangat antusias untuk menjadi relawan covid-19 adalah bukti peran mahasiswa atas respon sosial tanggap Covid-19 dan pencegahannya. Mahasiswa dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan. Seluruh kegiatan tetap mengacu pada protokol kesehatan WHO.

Sedangkan bentuk kegiatan mahasiswa KKN Relawan Covid-19, yaitu yang pertama mahasiswa melakukan donor darah karena PMI saat ini kekurangan stok darah jadi diharapkan mahasiswa bisa membantu ini adalah kemuliaan atas jiwa sosialnya. Kedua, membuat media edukasi pencegahan covid-19 untuk di-upload di YouTube lalu di nilai oleh DPL. Ketiga, membantu Unesa Crisis Center (UCC); Membantu di Sekretariat Unesa Crisis Center (minimal tiga hari), dan membuat laporan berupa cerita pengalaman selama menjadi relawan disertai dengan foto kegiatan. Keempat, berkomunikasi dengan Satgas Covid-19 setempat; Membantu tugas Satgas Covid, dan diharuskan memakai almamater Unesa ketika bertugas; Durasi waktu kerja sama, minimal 3 hari penuh atau kondisional sesuai kebutuhan masyarakat; Membuat laporan berupa cerita pengalaman selama menjadi

relawan dengan disertai foto kegiatan. Terakhir yaitu melakukan analisis kebutuhan dan pendataan masyarakat terdampak covid-19. Dimana hasil pendataan mahasiswa bisa diberikan kepada satgas relawan covid-19 untuk disampaikan ke pihak-pihak terkait yaitu kepala desa, camat, satgas covid-19 setempat.

Partisipasi, nilai kemanusiaan, dan semangat dari seluruh sivitas memberikan kontribusi yang besar pada bangsa dan negara. Inovasi mendukung pembelajaran anak sekolah saat covid-19. Karena adanya wabah covid-19 saat ini, seluruh sekolah diliburkan dan diganti belajar online. Tidak semua anak tetap belajar saat di rumah dan tidak semua orang tua bisa mengajari saat anak memiliki tugas. Banyak anak yang memilih bermain dan belajar hanya saat mengerjakan tugas saja.

"Anak tidak hanya butuh tugas tetapi juga butuh penjelasan materinya agar dapat memahami materi tersebut. Belum tentu anak dapat memahami materi yang sedang ia kerjakan," ungkapnya

Mengingat sesuai dengan perencanaan pelaksanaan KKN secara reguler dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2020 untuk antisipasi kebijakan pemerintah masih tetap WFH sementara pelaksanaan KKN tidak bisa diundur tahun 2021 akan berakibat mahasiswa tidak bisa lulus

tepat waktu. Makanya mahasiswa tidak boleh resah apalagi stres, kalau stres akan menyerang daya tahan tubuh. Ini sangat berbahaya dengan pandemik virus covid-19 ini. Mahasiswa tetap di rumah, belajar di rumah, patuh pada protokol WHO, patuh kebijakan pemerintah untuk jaga jarak, dan tetap bisa berkarya berimprovisasi dari rumah. Patuhi protokol WHO, laksanakan kebijakan pemerintah untuk jaga jarak, jaga kesehatan, dan tetap berkarya di rumah.

Pusat KKN mengupayakan KKN tetap dilaksanakan supaya mahasiswa lulus tepat waktu. Bapak Ibu dosen Pembimbing Lapangan untuk terus memberi dukungan dan membimbing mahasiswa tetap belajar di rumah, KKN tetap berjalan. Mahasiswa memiliki peran yang sangat diperlukan, karena selain mahasiswa sebagai *agent of change* mahasiswa juga perlu untuk terjun langsung ke tengah masyarakat yang terdampak pandemi covid 19 dengan cara membantu relawan desa dalam pendataan, distribusi, bantuan serta pemberdayaan BUMDES di tengah pandemi covid 19.

Karena secara KKN regular yang diawali dengan survei, analisis sosial, pembekalan pada DPL, Penlat pada mahasiswa menjadi kekuatan bekal untuk pelaksanaan KKN. Nah saat ini kita dibutuhkan cepat dan tanggap respons sosial tanpa dilaksanakan pembekalan dan Penlat terkadang kami di lapangan mengalami kesulitan koordinasi, disamping itu masyarakat terdampak covid-19 ini semakin bertambah. Namun secara bertahap kami bisa menyelesaikan kendala yang ada, yaitu dengan cara mengefektifkan WA grup, diskusi diskusi dengan DPL, dan selalu koordinasi dengan pimpinan untuk melaporkan perkembangan di lapangan.

Sholeh berharap agar KKN tetap berjalan dengan sukses, pelaksanaannya secara bertahap atau bergelombang. Kepada bapak ibu dosen dan mahasiswa terus bersemangat belajar di rumah.

"Patuhi protocol WHO, *physical distancing*, jaga kesehatan dan sukses semua," tambahnya. ■ (IC)



AKSI: Tim UCC Unesa saat menyalurkan bantuan kepada masyarakat dalam menanggulangi pandemi covid-19.

UCC, BENTUK AKSI NYATA UNESA DALAM PERANGI COVID-19

SEJAK KASUS CORONA VIRUS DISEASE-19 (COVID-19) DILAPORKAN KALI PERTAMA OLEH PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA PADA TANGGAL 2 MARET 2020, PERKEMBANGAN KASUS INI MENINGKAT SECARA SIGNIFIKAN, BAIK YANG TERIDENTIFIKASI POSITIF MAUPUN YANG MENINGAL DUNIA. PEMERINTAH BESERTA JAJARAN DAN SELURUH ELEMEN MASYARAKAT MELAKUKAN BERBAGAI UPAYA UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN (COVID-19), TIDAK TERKECUALI UNESA.

Sebagai salah satu institusi pendidikan, Unesa senantiasa mendukung langkah yang diambil pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran covid-19. Langkah sigap tersebut diwujudkan dengan membentuk Tim Unesa Crisis Center atau yang lebih dikenal dengan UCC. Dibentuknya UCC tersebut didasarkan atas Surat Keputusan (SK) Rektor Unesa tertanggal 14 Maret 2020, Nomor: 313/UN38/HK/KP/2020 tentang Tim Unesa Crisis Center Pencegahan Penyebaran

Virus Corona (COVID-19). Tim UCC sendiri terdiri dari jajaran pimpinan serta perwakilan dari dosen dan tenaga kependidikan.

Mengacu pada SK Rektor tersebut, UCC dibentuk dengan tujuan untuk mengoptimalkan kesiapsiagaan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Unesa. Lebih luas lagi, UCC dibentuk sebagai salah satu wujud kepedulian, tanggung jawab, dan dukungan Unesa terhadap program pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan

penyebaran COVID-19.

Ali Imron, S.Sos., M.A., salah satu perwakilan UCC dari dosen mengatakan jika tugas utama UCC adalah melakukan langkah-langkah pencegahan agar sivitas akademika Unesa terhindar dari COVID-19. Selain itu, UCC juga melakukan penanganan bila terdapat keluhan, dugaan, serta diagnosa adanya sivitas akademika yang terpapar COVID-19. "Pencegahan dan penanganan yang dilakukan UCC bersifat medis-psikologis-edukatif. UCC juga membuat SOP sesuai

dengan arahan pemerintah guna mengoptimalkan pencegahan penyebaran covid-19," ujar Ali.

Berdirinya UCC merupakan bukti nyata keseriusan Unesa dalam membantu pemerintah mencegah penyebaran COVID-19. Program yang dimiliki UCC pun disusun sedemikian rupa agar mampu memberikan dampak positif bagi sivitas akademika Unesa dan masyarakat di wilayah Surabaya.

PROGRAM

Adapun program tersebut meliputi:

1. Pengelompokan tim,
 - a. Tim medis yang bertugas memberikan instrumen berupa *self assessment* medis mengenai kondisi kesehatan fisik sivitas akademika Unesa melalui link google form <https://docs.google.com/forms/d/1EDe4QHPy2hOwHocWK-1X3FqKSdOIQR2dz5mCOM9Qqzs/edit>. Link *self assessment* ini dikirim secara periodik oleh PPTI Unesa melalui email Unesa masing-masing

dosen, tendik, dan mahasiswa. Link *self assessment* juga sudah terintegrasi dengan Unesa telegram (Unesagram). Tujuan dilakukannya *self assessment* medis secara *online* ini untuk memudahkan melakukan penanganan apabila terdapat sivitas akademika Unesa yang menunjukkan gejala terjangkit atau terpapar COVID-19. Selain memberikan *self assessment*, tim medis memberikan layanan konsultasi melalui *call centre (hotline)* UCC melalui nomor 08156008815 atau melalui email: crisiscenter@unesa.ac.id. Sivitas akademika Unesa dapat melakukan konsultasi mengenai kondisi kesehatan fisiknya. Selain itu, UCC juga menyusun protokol penanganan secara medis.

- b. Tim psikologis yang bertugas dalam memberikan motivasi agar kondisi pikiran tetap tenang, sehingga kondisi imunitas tubuh semakin meningkat. Adapun beberapa program yang sudah dilaksanakan oleh tim psikologis yakni: bekerja sama dengan Humas Unesa untuk membuat info grafis yang bersifat edukatif tentang pencegahan COVID-19; *on air* di radio Unesa serta aktif di Warta Unesa untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya *social distancing* dan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan penularan. Selain itu edukasi untuk mengelola dan memperkuat dinamika psikologis secara positif dalam menyikapi pandemi COVID-19; melakukan konseling online (*Psychological First Aid Covid-19*) bagi mahasiswa yang menghubungi *call centre* melalui nomor 08156008815 atau email: crisiscenter@unesa.ac.id; serta melakukan pendataan mengenai survei domisili mahasiswa melalui link <https://bit.ly/2vS8TGO> untuk memantau pergerakan, posisi, dan kondisi mahasiswa.
- c. Tim edukasi yang dalam hal ini merupakan salah satu tanggung

jawab Humas Unesa dalam memberikan informasi valid dalam bentuk video, info grafis gemas, serta protokol memasuki Gedung Unesa. Semua itu dilakukan dengan mencetak *ex banner*, *flyer*, melakukan edukasi melalui beberapa stasiun televisi, edukasi *on air* di radio Unesa, majalah warta Unesa, dan reportase berita melalui website Unesa. Edukasi juga dilakukan secara langsung terjun ke masyarakat agar senantiasa mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, serta mengenakan masker. UCC sendiri memiliki media online berupa instagram: @ucc_unesa.

2. Membuka rekening donasi Unesa peduli COVID-19 yang dalam hal ini donasi bisa berupa hand sanitizer, masker, hand soap, APD, logistik bagi mahasiswa yang terdampak karantina, serta bantuan kuota internet untuk mahasiswa bidikmisi dan Adik.

Selain membuka donasi, ada beberapa barang yang diproduksi langsung oleh Unesa, seperti *hand sanitizer* Kece Unesa, masker, APD yang meliputi *face shield* dan baju hazmat yang pembuatannya bekerja sama dengan pihak terkait agar APD yang dihasilkan bisa sesuai SOP, sehingga bisa dimanfaatkan oleh garda terdepan kita dalam memerangi COVID-19.

"Alhamdulillah sampai saat ini, UCC sedang berupaya untuk membantu masyarakat, baik sivitas akademika Unesa maupun masyarakat luas yang terdampak COVID-19. Tim UCC akan terus bertugas semaksimal mungkin sampai COVID-19 mereda," ujar Ali.

Ali juga menjelaskan jika segala kegiatan yang dilakukan oleh tim UCC murni bentuk solidaritas kemanusiaan dengan harapan, pandemi COVID-19 segera berlalu. "Dalam kondisi pandemi COVID-19 saat ini, saatnya kita menguatkan kesadaran kolektif atau yang disebut *collective consciousness* untuk mewujudkan solidaritas sosial dengan bergerak bersama membantu masyarakat terdampak," tandas Ali di akhir sesi wawancara. ■ (AYU)



Ali Imron, S.Sos., M.A
Tim UCC Unesa



DONASI: Pengurus IKA Unesa saat menyalurkan donasi APD ke tenaga medis Rumah Sakit RSI Jemursari.

Getok Tular Kebaikan, IKA Unesa Galang Dana

Pandemi Covid-19 sudah melanda hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi banyak tambahan pasien positif virus corona setiap harinya. Korban meninggal sudah banyak berjatuhan sedangkan masyarakat mengalami situasi panik.

Para pekerja medis adalah garda terdepan dalam menangani virus corona. Setiap hari, tim medis melayani dan merawat pasien serta memeriksa mereka yang beresiko Covid-19 di rumah sakit. Para pekerja medis ini membutuhkan alat pelindung diri karena mereka melakukan kontak dekat dengan pasien yang terpapar. Sementara stok masker, handsanitizer, sabun cuci tangan dan alat pelindung lainnya semakin terbatas. Ikatan Alumni Unesa (IKA Unesa) melakukan penggalangan

dana untuk pembelian Alat Pelindung Diri (APD) bagi tim medis penanganan Covid-19.

"IKA Unesa merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi dalam menangani wabah corona ini. Sasaran kami adalah para tenaga medis yang berada di garda terdepan dalam menangani wabah ini. Karena kami tahu bahwa banyak rumah sakit yang kekurangan Alat Pelindung Diri (APD). Negara juga sudah berusaha memenuhinya namun saya pikir masih belum bisa menutupi jumlah kebutuhan. Kami memang tidak bisa

memberikan sesuatu yang besar. Tetapi kami punya niat membantu mengatasi permasalahan kemanusiaan ini dengan cara menggalang dana dari alumni Unesa untuk disalurkan ke rumah sakit yang membutuhkan," papar Drs. Eko Pamuji, M.I.Kom.

Dosen Ilmu Komunikasi ini menyampaikan bahwa penggalangan dana dimulai sejak tanggal 2 April 2020 lalu yang diawali dengan penggalangan dana dari pengurus sendiri. Kemudian diviralkan agar banyak alumni UNESA yang ikut berpartisipasi. Donasi bisa dikirimkan

melalui nomer rekening Bank BNI 8290000009 atas nama UCC (Unesa Crisis Center) dengan mencantumkan kode penyaluran yang dikehendaki dibelakang nominal yang didonasikan. Untuk kode 11 donasi akan disalurkan untuk pembelian *handsanitizer*. Kode 12 donasi akan disalurkan untuk pembelian masker. *Handsoap* dan Alat Pelindung Diri (APD) secara berturut-turut berkode 13 dan 14. Sedangkan kode 15 donasi akan disalurkan dalam bentuk logistik bagi mahasiswa yang terdampak karantina. Serta kode 16 untuk bantuan kuota internet untuk mahasiswa Bidikmisi dan ADik Unesa. Dosen kelahiran Tulungagung ini bersyukur karena respon alumni UNESA sangat luar biasa. Jumlah sumbangan per 03 April 2020 sebesar Rp 59.296.355.

General Manager Harian Duta Masyarakat dan *duta.co* (media online) ini menerangkan bahwa tidak akan memasang target jumlah dana. Hal ini dikarenakan wabah virus corona yang masih terus bergulir. "Namun, saat dana sudah terkumpul, kami belikan APD sedapat-dapatnya lalu kami kirimkan ke rumah sakit. Banyak sekali rumah sakit yang siap menerima. Tim Ika Unesa akan memprioritaskan rumah sakit mana yang akan menerima. Sementara itu, donasi terus kami buka dan hasilnya kami salurkan ke rumah sakit lainnya," papar Sekretaris PWI Jawa Timur.

"Sebaiknya kita bahu membahu mengatasi ini. Unesa sebagai institusi pendidikan tinggi juga bisa ikut menyalurkan bantuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Ini bukan masalah pemerintah saja namun masalah kita semua. Intinya mari kita bergotong royong menghalau corona. Pandemi ini harus ditangani secara komprehensif. Tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Sebaiknya memang satu komando yaitu pemerintah pusat. Dengan demikian, wabah bisa secara teratasi. Menurut saya, siapa saja saat ini harus menuruti anjuran pemerintah, khususnya untuk tetap tinggal di rumah dan juga disiplin terhadap kebersihan diri," tegas penulis buku *Media Cetak vs Media Online* (Perspektif Manajemen dan Bisnis

Media Massa).

Ketua Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Jawa Timur ini berharap bantuan yang dihimpun dari IKA Unesa ini bisa melindungi tenaga medis yang sekarang berada di garda terdepan. "Dari sini kami berharap getok tular sehingga harapannya donasi bisa mengalir kemana-mana, termasuk ke alumni lainnya yang berada dimana saja berada. Tenaga medis membutuhkan dukungan lahir dan batin. Semoga corona segera sirna dan berlalu," tandas dosen Ilmu Komunikasi di Unitomo. ■ (KHUSNUL)

"Dana yang sudah terkumpul, kami belikan APD lalu kami kirimkan ke rumah sakit. Banyak sekali rumah sakit yang siap menerima. Tim Ika Unesa memprioritaskan rumah sakit mana yang akan menerima. Sementara itu, donasi terus kami buka dan hasilnya kami salurkan ke rumah sakit lainnya."



BANTUAN: Penyaluran bantuan IKA Unesa ke RS Dr Ramelan Surabaya.



UNESA BANTU PUSKESMAS DAN PANTI ASUHAN

Unesa melalui Unesa Crisis Centre (UCC) kembali menunjukkan kepeduliannya terhadap pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan masyarakat sekitar. Kali ini giliran Puskesmas Sekardangan Sidoarjo yang diwakili oleh dr. Eka bersama dr. Sofi, dan panti asuhan Al Furqon yang diwakili oleh Ustad Jauhari. Pemberian bantuan ini disampaikan langsung oleh Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., di lantai 8, Gedung Rektorat, (07/03). ■ HUMAS



Salurkan Bantuan APD dan Uang Tunai

Pada Puskesmas Sekardangan, bantuan yang diberikan berupa 500 masker dan 50 Alat Pelindung Diri (APD) berupa face shield.

Sementara pada panti asuhan Al Furqon bantuan yang diberikan berupa uang tunai senilai 10 juta rupiah, 25 paket sembako, serta 100 masker. ■ AY



Unesa Salurkan Bantuan ke RS Jombang



Universitas Negeri Surabaya melalui Unesa Crisis Center (UCC) Kembali menyalurkan bantuan untuk mencegah penyebaran covid-19. Kali ini, bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) diberikan untuk Rumah Sakit Umum Daerah kabupaten Jombang. Penyerahan simbolis antara Unesa dan RSUD Jombang dilaksanakan di Gedung Rektorat, Senin (13/4). ■ (AY)

IKA Unesa Salurkan Bantuan APD Paramedis

IKA Unesa (Ikatan Keluarga Alumni) Universitas Negeri Surabaya menyalurkan donasi berupa APD kepada sejumlah rumah sakit dan IDI. Kegiatan sosial ini dilakukan melalui gerakan donasi selama sebulan yang dilakukan lewat beberapa grup WA alumni. Setelah terkumpul, dana dibelikan APD. Dua rumah sakit yang menjadi tujuan penyaluran APD adalah RS Wiyung yang dekat dengan kampus Unesa Lidah Wetan dan RSI Jemursari yang dekat dengan kampus Unesa Ketintang. ■ (HUMAS)



Dr. Moch Ali Mashuri, S. Sos., M.Si, Alumni FISH Unesa

YA DOSEN, YA TUTOR, YA KONSULTAN LINGKUNGAN

Moch Ali Mashuri tidak pernah menyangka berhasil meraih gelar doktor di usianya yang ke-30 tahun. Alumni FISH Unesa ini dulunya merupakan penerima penghargaan sebagai Lulusan Terbaik Program Sarjana Universitas Negeri Surabaya tahun 2011 silam. Kemudian ditahun 2019 yang lalu, ia mengulang sejarah yang sama. Ia berhasil menyelesaikan program S3 Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan IPK nyaris sempurna yaitu 3,95.

Tak ayal pria kelahiran Sidoarjo, 4 Maret 1989 ini berhasil meraih penghargaan sebagai wisudawan terbaik S3 Pascasarjana di Universitas Airlangga Surabaya. Disertasinya yang berjudul *Kemandirian, Kompetensi, dan Inovasi Generasi Milenial dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik* mampu mengantarkan ia lulus program Pendidikan Doktor dalam waktu dua tahun sepuluh bulan. Studi ini mengkritisi tentang perilaku organisasi yaitu suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu.

Cukup banyak ujian ia rasakan pada saat proses penyelesaian jenjang S3. Selain ujian proses tahapan disertasi itu sendiri, Ali juga harus mengikhlaskan kepergian ayah tercinta berpulang ke Rahmatullah. "Pukulan berat bagi saya karena beliau ingin saya segera lulus doktor," terang Ali. Tak disangka kepergian sang Ayah membuatnya terpacu untuk segera menyelesaikan studi dengan cepat.

Moch Ali Mashuri atau yang akrab disapa Ali beralamatkan di Desa Terung Kulon RT.04 RW.01 Nomor 142 Kecamatan Krian Sidoarjo. Jenjang Pendidikan dasar hingga



SUKSES: Dr. Moch Ali Mashuri, S. Sos., M.Si, saat wisudah S3 di Unair.

menengah atas ditempuh di kota kelahirannya. Ia tercatat sebagai siswa di SDN Terung Kulon 1, SLTP N 1 Krian, SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Program Sarjana ia tempuh di prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan Program Magister ia lanjutkan di Universitas Hasanuddin. Dan untuk Program Doktor ia memilih Universitas Airlangga sebagai tempat ia menimba ilmu.

Saat ini, Ali berprofesi sebagai dosen tetap pada program studi

Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN "Veteran" Jawa Timur sejak September 2015. Selain itu, ia juga menjadi Dosen Luar Biasa prodi Seni Kuliner Ottimo International School Citraland Surabaya. Tak hanya itu, ia juga konsultan lingkungan dan sosial di lembaga korporasi maupun pemerintah serta sebagai Tutor dan Tutor Prodi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Terbuka dari September 2016 hingga sekarang. Ia mengaku juga merupakan



seorang mediator non hakim di Pengadilan Negeri Gresik dan Sidoarjo sejak November 2019. "Sesuai dengan peraturan MA (Perma) No. 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, untuk menjalankan fungsinya sebagai mediator, setiap mediator harus mengikuti dan dinyatakan lulus pelatihan sertifikasi mediator yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi terakreditasi," papar Ketua Koordinator Beasiswa (Lurah) LPDP BUDI DN Universitas Airlangga.

"Demi tingkatkan kualitas pelaksanaan mediasi, khususnya mediasi oleh non hakim di pengadilan, Mahkamah Agung (MA) menerbitkan kebijakan berupa Surat Keputusan Ketua MA (SK KMA) No. 117/KMA/SK/VI/2018 mengenai Tata Cara Pemberian dan Perpanjangan Akreditasi Lembaga Penyelenggara Sertifikasi Mediator Bagi Mediator Non Hakim. Definisi mediator adalah Hakim atau pihak lain yang memiliki Sertifikat Mediator sebagai pihak netral yang membantu para pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian," jelas Ali.

Sedangkan Ali sendiri pernah beberapa kali mengikuti pelatihan pendidikan dan sertifikasi mediator. Pelatihan terakhir yang ia ikuti adalah



KOLEGA: Ali Mashuri bersama kolega.

Pendidikan dan Sertifikasi Mediator "Mediator Training Batch 10" yang diselenggarakan oleh Jimly School of Law and Government yang bertempat di Intiland Tower 2019 yang lalu.

Ali mengaku profesi yang ia tekuni sekarang merupakan sebuah kejadian yang tidak terduga. "Sebuah kejadian yang tidak terduga. Sepertinya Allah SWT sudah menggariskan saya menjadi pendidik dengan diberikan anugerah menjadi doktor muda, agar bisa memberikan manfaat keilmuan untuk kemaslahatan umat," jelas Ali.

"Menjadi 2 kali lulusan terbaik waktu S1 Unesa dan S3 Unair adalah pencapaian terbaik dalam hidup saya. Alhamdulillah saya bersyukur bisa menjadi doktor di usia muda menjadi kepuasan tersendiri dan bisa

memberikan senyum bagi orang-orang terdekat serta bisa menjadi kebanggaan keluarga pula. Namun saya tidak pernah merasa puas dengan pencapaian ini. Saya harus tetap belajar dan menghormati guru-guru yang sudah memberikan ilmunya dan semuanya untuk saya. Harus tetap humble," tambahnya.

Ke depannya, Ali berencana untuk segera mengambil *postdoctoral* di luar negeri untuk menyempurnakan riset dan *link*. Sebagai dosen, dia bercita-cita untuk segera menjadi profesor di bidang PSDM. "Generasi milenial harus kreatif, tekun, mandiri, dan berinovasi untuk menggapai peluang di masa depan. Karena masa depan adalah milik mereka yang menyiapkan hari ini." pungkasnya. ■ (KHUSNUL)



MENGINTIP CERITA SUKSES MAHASISWA UNESA RAIH JUARA LOMBA FILM PENDEK

PERTAMA IKUT, LANGSUNG JUARA

Mahasiswa Unesa berhasil menorehkan prestasi dalam ajang lomba film pendek yang diselenggarakan di Universitas Islam Negeri Surabaya (Uinsa). Mereka adalah Yasmin Irza Amelia, Muhammad Ghufro Effendi, Farras Aldinata Charis Subandi dan Ikhyah' Ulummuddin yang berhasil meraih Juara 2 dalam lomba tersebut.

Lomba tersebut termasuk dalam berbagai lomba lain yang dikemas dalam acara berjudul pekan lintas agama. Lomba film ini diikuti berbagai peserta dari berbagai daerah. Peserta paling jauh berasal dari Jogjakarta. Atas prestasi mereka, sebenarnya akan diadakan penghargaan, namun karena adanya

wabah corona maka pengumuman pemenang diadakan secara *online*. "Kami maklum karena keadaan seperti ini," ungkap Yasmin, mewakili teman-temannya.

Mengikuti perlombaan seperti ini menjadi pengalaman pertama bagi Yasmin. Ia mengaku sangat antusias mengikuti lomba ini dan tidak pernah menyangka bisa meraih juara 2.

“Wah ini justru lomba saya yang pertama kali! Ini pertama kalinya saya memberanikan diri buat daftar lomba. Sebetulnya saya mengikuti lomba ini karena tertarik dan akhirnya mengajak teman saya,” jelasnya.

Mahasiswi kelahiran Sidoarjo 9 oktober 1999 itu merasa sangat bangga dengan prestasi pertamanya itu. “Saya senang sekali, jujur saya baru pertama kali ikut lomba dan hasilnya memuaskan,” tuturnya. Dirinya memang sangat merasa senang, namun baginya merasakan proses yang berharga mencapai prestasi itu jauh menjadi hal yang menyenangkan. Mulai dari membuat konsep dan proses syuting, itu adalah proses belajarnya dan teman-teman. “Saya bangga dan berterima kasih atas dukungan yang diberikan kepada kami,” pungkasnya.

Berawal dari kegemarannya menonton film serta masa perkuliahan yang membuatnya bertemu dengan para pegiat film, akhirnya ia bisa banyak belajar dengan dunia yang sama. Kakak tingkat, teman dan para dosen yang sangat menginspirasi dirinya. “Pengaruh lingkungan sangatlah penting, maka dari itu saya banyak belajar dari mereka,” tuturnya.

Yasmin bercerita ketika itu ia mengajak temannya untuk mengikuti lomba tersebut, mereka merasa tertarik,



Yasmin Irza Amelia
Anggota Tim Film Pendek Unesa

PROFIL SINGKAT TIM FILM PENDEK

NAMA LENGKAP: Farras Aldinata Charis Subandi

TGL LAHIR: 31 Mei 2001

ALAMAT: Jl Tambak Dalam 2/21

PEKERJAAN ORANG TUA: Swasta

HOBI: Photography, Cinematography

NAMA LENGKAP: Ikhyat' UluMuddin

TGL LAHIR: Surabaya, 10 November 2001

ALAMAT: Poliklinik Bangunrejo 97, Dupak, Krembangan, Surabaya

PEKERJAAN ORANG TUA: Wiraswasta

HOBI: Main Gim

NAMA LENGKAP: Muhammad Ghufon Effendi

TGL LAHIR: Bojonegoro, 19 Mei 2000

ALAMAT: Ds Ngambon Kec. Ngambon RT05 RW02 Kab Bojonegoro

PEKERJAAN ORANG TUA: Wiraswasta

HOBI: Seni Visual

NAMA LENGKAP: Yasmin Irza Amelia

TGL LAHIR: Sidoarjo 9 okt 1999

ALAMAT: Jalan Kartini 73 Sidoarjo

PEKERJAAN ORANG TUA: swasta

HOBI: Fotografi, Menulis.

menghubungi CP lalu mendaftar. Mereka mulai mengumpulkan teman-teman lainnya yang bisa membantu *project* ini. Mereka membuat dan merencanakan konsep cerita lalu memulai mencari *setting* tempat yang sesuai, pilihannya jatuh di SMKN 2 Surabaya. “Saat semua sudah siap, kami memulai proses *take* dan editing alhamdulillah lancar,” tuturnya.

Melalui lomba ini, mereka bisa mencoba merealisasikan mimpi-mimpinya sebagai langkah awal memulai perjalanan perfilman. “Ini baru langkah kecil, tidak boleh cepat berpuas diri, karena banyaknya pengalaman yang harus dicari di luar sana,” tuturnya.

Bagi mahasiswa dengan hobi fotografi dan menulis itu, ayahnya menjadi motivator utama. Yasmin mengaku ia dan teman-temannya memiliki kegemaran yang sama dalam dunia seni. “Saya banyak belajar dari ayah saya, semangat dan kecintaannya terhadap seni diturunkan pada saya. Teman-teman juga tidak kalah pentingnya, mereka memberi saya semangat penuh saat proses pembuatan film,” tuturnya.

Selain itu, Yasmin juga berharap ke depan lebih banyak lagi teman-teman yang berani memulai mimpi. Walaupun selangkah kecil, namun itu sangatlah berharga. Dirinya ingin sekali mengumpulkan teman-teman dengan

ide-ide brilian dan memulai suatu cerita yang baru dalam perfilman Indonesia ini. “Panjang umur perfilman Indonesia! Kami berencana untuk ikut lomba serupa lainnya. Tetapi menunggu keadaan kondusif lagi tentunya,” pungkasnya. ■ (FBR)



“Melalui lomba ini, mereka bisa mencoba merealisasikan mimpi-mimpinya sebagai langkah awal memulai perjalanan perfilman. Menurut ini baru langkah kecil, tidak boleh cepat berpuas diri, karena banyaknya pengalaman yang harus dicari di luar sana.”

YONO SH, KEPALA SATPAM UNESA

AJAK SIVITAS DAN WARGA SALING MERASA MEMILIKI

PETUGAS SATUAN PENGAMANAN (SATPAM) MERUPAKAN GARDA TERDEPAN DALAM SEBUAH LEMBAGA UNTUK MEMPROTEKSI PEGAWAI DAN ORANG UMUM DARI WABAH COVID-19 YANG AKAN MASUK KE LINGKUNGAN KERJA. MEREKA HARUS BEKERJA SESUAI DENGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) AGAR UPAYA PENCEGAHAN BISA BERJALAN SECARA MAKSIMAL. JIKA DIAMATI, SATPAM MERUPAKAN SALAH SATU PEKERJAAN YANG SANGAT RENTAN TERTULAR KARENA SEHARI-HARI HARUS BERTEMU DENGAN BANYAK ORANG, MEMERIKSA KONDISI KESEHATAN PARA PEGAWAI DAN TAMU YANG BERKUJUNG HINGGA MELAKUKAN PATROLI. BERIKUT WAWANCARA DENGAN KEPALA SATPAM UNESA, YONO SH.

Kepala Satpam Unesa, Yono, S.H, mengungkapkan untuk menghadapi virus corona ini, jangan meremehkan aturan yang sudah ditetapkan lembaga. Sikap mawas diri dan hati-hati harus selalu ditegakkan dalam menjalani apa yang sudah diajarkan oleh para medis melalui pemerintah.

"Kita juga jangan takabur seakan kita sudah kebal virus ini," imbuhnya.

Pria kelahiran Nganjuk 14 Maret 1965 ini menjelaskan terkait sistem keamanan yang dilakukan satuan kewanun Unesa. Ia mengatakan bahwa sistem yang berjalan tersebut selaras dengan surat edaran rektor serta SOP pencegahan Penularan Covid-19 di Area Kampus oleh Unesa Crisis Center (UCC). Dalam SOP tersebut dijelaskan jika pihak keamanan perlu melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap pintu masuk dan kondisi umum

pegawai/pengunjung.

"Apabila ada pengunjung dengan suhu di atas 37,5 derajat disertai batuk pilek sesak napas, maka tidak diizinkan untuk memasuki area dan diimbau untuk menghubungi petugas" jelas Yono.

Tidak hanya pengecekan suhu tubuh, Yono menambahkan, jika saat memasuki pintu gerbang kampus lidah wetan setiap pengunjung akan diberhentikan untuk ditanya maksud dan tujuan datang ke kampus. Berkaitan dengan *physical distancing*, pihak keamanan juga membatasi jumlah pengunjung atau warga sekitar kampus dengan memberlakukan penutupan gerbang di kampus Ketintang.

"Setelah surat edaran rektor ini berjalan, kami menyesuaikan sistem keamanan yang ada sehingga ada peningkatan intensitas dalam hal keamanan dan ketertiban. Sehingga kampus tidak bisa dimasuki oleh warga non-kampus," tutur Yono.

Pria yang baru dilantik menjadi komandan satpam pada 20 Maret lalu ini meyakini jika bekerja di bidang keamanan harus paham tentang prinsip *community development*, artinya hubungan antara lembaga dan masyarakat sekitar.

"Marilah seluruh civitas akademika dan warga non-kampus untuk saling



Yono SH
Kepala Satpam Unesa

handarbeni (merasa ikut memiliki) sehingga bisa bersama-sama untuk waspada agar tidak kecolongan,” ujarnya.

Sebelum memerintahkan anggotanya untuk melaksanakan SOP terkait pencegahan covid-19 kepada pegawai dan pengunjung, Yono selalu menyakinkan para satpam di Unesa untuk menjaga kesehatan diri sendiri. Arahan tersebut selalu ia sampaikan ketika pelaksanaan apel pagi dan siang.

“Anggota saya kebanyakan usianya masih muda, sebelum wabah ini pasti banyak yang begadang setelah selesai bertugas. Sehingga saya menekankan untuk tidak tidur larut malam agar besok bisa fit dalam melaksanakan tugas,” terang Yono.

Untuk pengawasan keamanan di lingkup fakultas dan rektorat, Yono mengaku tidak ada masalah yang berarti. Karena di tempat-tempat tersebut, sudah ada satpam yang mampu melaksanakan SOP dengan baik. Tempat yang menurutnya perlu mendapatkan perhatian ekstra adalah ‘jalan tikus’, jalan tembus yang melewati lingkungan yang kecil, lebih banyak berada di kawasan kampus Lidah Wetan.

“Kalau dilihat dari geografis kampus Lidah Wetan, di timur ada danau, sebelah selatan ada pemukiman warga dan tidak ada pagar pembatas. Ya kemungkinan orang asing masuk area kampus pasti ada,” ujarnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pihaknya sudah menambah intensitas waktu piket dan patroli para anggota satpam yang lain. Pembagian *shift* di tubuh keamanan terbagi menjadi 3, yakni *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. Dengan jumlah personil tiap *shift* sebanyak 27 orang untuk kampus Lidah Wetan dan 10 orang untuk kampus Ketintang.

“Kita sudah menambah intensitas tugas berpatroli untuk anggota satpam. Kalau sebelum wabah kita atur tiap jam 1 kali patroli. Tapi saat wabah ini, tiap 15 menit sekali, para anggota harus melakukan patroli. Kita tambah tanggung jawabnya, itu saja,” kata Yono.

Saat ini, total satpam di Unesa berjumlah 156 orang dan terbagi di dua kampus. Di Kampus Lidah Wetan ada 123 orang dan di Kampus Ketintang ada



KOMPAK: Yono SH (tengah) bersama tenaga pengamanan di lingkungan Unesa.

53 orang yang bertugas. Semua sudah disiagakan untuk mencegah penyebaran virus corona masuk lingkungan kampus. Tidak ada istilah satpam senior atau junior, semua akan mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sama.

“Menurut saya, mekanisme pengamanan untuk wabah ini lebih berat karena kita terapkan SOP di lapangan yang tidak seperti biasa. Karena kita mengikuti arahan dari pimpinan sebagai bentuk standarisasi pengamanan,” ucapnya.

Tanpa partisipasi dari warga kampus (dosen, pegawai dan mahasiswa), tidak ada artinya pertugas keamanan yang ada. Warga kampus juga bisa menjadi pemberi informasi kepada petugas satpam guna menjaga keamanan di lingkungan kampus.

“Saya melakukan tugas keamanan ini tidak sendiri, setiap warga kampus juga harus menumbuhkan rasa keamanan di lingkungan kampus. Kalau ada suatu hal yang mencurigakan bisa langsung lapor kepada saya,” tegasnya.

Sebelum wabah ini meluas, Satuan Pengamanan di Unesa sudah terbantu dengan adanya satpam dari perusahaan *outsourcing*. Dengan adanya bantuan dari pihak lain ini sistem pengamanan untuk mencegah menyebarnya virus corona di lingkungan kampus jadi semakin baik.

“Koordinasi dengan ketua satpam *outsourcing* di Unesa tidak ada masalah. Instruksi yang kami berikan pun sama karena kita juga mengikuti SOP yang ada. Kami juga selalu mengedepankan rasa saling menghormati satu sama lain,” imbuhnya.

Selaku kepala satpam di Unesa, Yono merasa ada peningkatan kinerja dari para anggotanya. Terbukti di tengah wabah ini, semua protokol yang dijalankan sesuai dengan SOP yang berlaku. Setelah wabah ini berlalu, ia mengaku menyerahkan sepenuhnya kepada pimpinan apakah protokol yang sudah sangat baik ini untuk dilanjutkan atau tidak.

“Kita akan selalu ikuti arahan dari pimpinan, apakah protokol seperti ini akan berlanjut setelah wabah berakhir. Tapi saya selalu tekankan kepada anggota, bagaimanapun situasinya, pekerjaan harus dilaksanakan secara maksimal. Dan apa yang kita kerjakan ini merupakan suatu ibadah, saya selalu tularkan itu ke anggota,” jelas Yono.

Di akhir wawancara, Yono berharap agar rekan rekan seprofesi yang sedang bertugas tetap melaksanakan tugas sesuai SOP serta jaga kesehatan dan selalu waspada. Menurutnya, pemerintah sedang berjuang sekuat tenaga untuk melawan virus mematikan ini. ■ (SURYO)

KEBERANIAN DAN EMANSIPASI: **JALAN BERLIKU PILIHAN SAIDA**

oleh Syaiful Rahman

I See My Destiny adalah novel religius yang inspiratif. Kekuatan pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat dipetik dan ditanam di lubuk hati pembaca. Apalagi di tengah kehidupan yang serba modern ini: cinta tak harus selalu bersemuka, tapi cinta harus selalu terucap dalam doa.

Kalau ada R.A. Kartini pada abad ke-21, tentulah dia adalah Saida Bahira. Seorang perempuan yang sangat mencintai ilmu pengetahuan dan berani menabuh genderang perubahan. Di tengah himpitan ekonomi yang menimpa keluarganya, serta kekolotan pandangan orang tuanya terhadap pendidikan, Saida berani melakukan pemberontakan.

Saida bukan perempuan pada umumnya, yang hanya bisa pasrah pada keputusan tradisi: perempuan pasti hanya pergi ke dapur belaka. Saida adalah perempuan dengan sejuta cita-cita dan semiliar keberanian yang selalu berkobar-kobar di dalam dadanya.

Seperti R.A. Kartini, Saida juga tidak mungkin melangkahi keinginan orang tuanya. Sebab setinggi apa pun ilmu seorang anak, sebanyak apa pun kekayaan yang dimiliki, dan sebesar apa pun jabatan yang dipegang, tetap

di bawah telapak kaki orang tua lah surga Saida bersemayam.

Namun, bukan berarti keberanian yang dimiliki harus dipadamkan begitu saja. Bukan pula cita-cita yang sudah tertancap kuat di lubuk batinnya dicerabut dan dihempaskan dengan semena-mena. Bagi Saida, perjuangan harus tetap dilanjutkan, hanya saja dengan cara yang lebih halus.

Berkali-kali Ustaz Amir bertandang ke rumah Saida. Tidak ada tujuan lain kecuali untuk mendengar jawaban dari perempuan berparas cantik itu. Yakni, jawaban atas kesediaannya menerima pinangan pria yang mengklaim dirinya sebagai orang yang sempurna.

Semakin sering Ustaz Amir datang, semakin bertubi-tubi tekanan yang menimpa Saida. Orang tua Saida sangat setuju dan mendesak Saida untuk menerima pinangan itu. Tapi, "Saya ingin kuliah, bukan ingin menikah." Itulah jawaban tegas Saida.

Siapa sangka, jawaban tegas bak peluru yang tiba-tiba meluncur itu

justru menjadi angin segar baginya. Peluru itu sengaja Saida tembakkan di hadapan Ustaz Amir dan di hadapan dua orang tua Saida.

Pria itu tidak tumbang. Tidak pula menghindar. Justru dengan sigap, pria itu menangkap pelurunya dengan lihai. Ustaz Amir bersedia membiayai kuliah Saida dan bersedia pula menunggunya hingga lulus dari bangku sarjana.

Bukan saja alternatif baru yang didapatkan oleh Saida, tapi juga jalan terang baginya untuk terus berjuang meraih cita-cita. Meskipun begitu, bukan berarti jalan Saida akan semulus kulit perempuan dalam iklan kosmetik.

Justru dari titik itulah jalan terjal antara cinta dan cita-cita Saida dimulai. Dia harus menanggung rindu, komitmen cinta, dan perjuangan untuk meraih cita-cita di dunia pendidikan. Saida sudah berani mengambil keputusan maka dia harus berani pula menanggung segala ujian dan tantangan.

Suara Nyaring Perempuan

Saida bukan orang biasa. Keberaniannya melawan tradisi dan bangkit memperjuangkan emansipasi adalah sebuah bentuk ketercerahan. Dia adalah perempuan berpendidikan yang mengerti seluk beluk kehidupan. Pengetahuannya telah membawa Saida untuk tidak tinggal diam. Perempuan harus berpendidikan.

Di era yang sudah serba modern ini, Saida dan keluarganya adalah cerminan masyarakat pedesaan. Tidak dapat dimungkiri, masih banyak masyarakat pedesaan yang kurang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Di samping karena tekanan ekonomi yang menimpanya, juga karena pandangan diskriminatif terhadap perempuan.

Meskipun sudah banyak tokoh perempuan bertebaran di publik, tapi harus diakui bahwa belum seratus persen masyarakat menerima kenyataan itu. Posisi perempuan masih acap kali ditempatkan sebagai nomor dua dan hanya selalu berkaitan dengan kerja-kerja domestik.

Perempuan sering kali hanya dipandang sebagai pelayan suami dan ibu rumah tangga. Dia tidak dipandang sebagai guru pertama bagi generasinya di kemudian hari. Akibatnya, pendidikan bagi perempuan masih kurang dianggap penting dibandingkan pendidikan bagi laki-laki.

Tentu berbeda seandainya perempuan juga dipandang sebagai guru pertama bagi generasinya di kemudian hari. Dia bukan hanya harus memiliki jiwa keibuan yang sejati, tapi juga harus memiliki pendidikan yang mumpuni. Semakin berkualitas pendidikan yang dimiliki seorang perempuan, semakin berkualitas pula generasinya di masa depan.

Beruntung Saida bertemu pria yang berpendidikan. Cita-citanya tak hangus terbakar, tapi justru dapat tumbuh berkembang. Saida tidak habis ditelan oleh tradisi diskriminatif, tapi justru bangkit dengan cahaya ilmu pengetahuan.



Paradoks Pria Alim

Ustaz Amir, sebagaimana digambarkan, adalah sosok pria alim dan mapan. Dilihat dari sisi keilmuan, keluarga, harta, dan rupa, Ustaz Amir nyaris sempurna. Namun, kealiman Ustaz Amir menjadi amat paradoks ketika perbincangan terjadi di rumah Saida.

Bagaimanapun kondisinya, ustaz adalah panggilan bagi orang-orang yang dianggap memiliki ilmu agama mumpuni. Panggilan itu juga menjadi label kealiman dan kerendahan hati seseorang. Sayangnya, pernyataan Ustaz Amir justru menimbulkan paradoks.

Suatu hari, di hadapan Saida dan dua orang tua Saida, Ustaz Amir menyatakan diri bahwa dia adalah pria terbaik di antara seluruh pria yang melamar Saida. Tak segan dia memamerkan seluruh kelebihanannya di hadapan calon mertuanya.

Sejatinya ada sebuah film yang cukup baik untuk menggambarkan peristiwa ini. Yaitu, *Kiamat Sudah Dekat*. Ketika sang perempuan dilamar oleh dua pria: satu orang baru belajar agama dan sangat rendah hati serta satu lagi alim dan tinggi hati. Orang tua perempuan itu memilih pria yang baru belajar agama dan rendah hati. Pasaunya, puncak kealiman seseorang dapat dilihat dari seberapa rendah hati dia.

Terlepas dari itu, *I See My Destiny* adalah novel religius yang inspiratif. Kekuatan pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat dipetik

JUDUL : I See My Destiny
PENULIS : Eva Ken Sayekti
CETAKAN : Pertama, 2019
PENERBIT : Bitread Publishing
ISBN : 9786232242890
PERESENSI : Syaiful Rahman

dan ditanam di lubuk hati pembaca. Apalagi di tengah kehidupan yang serba modern ini: cinta tak harus selalu bersemuka, tapi cinta harus selalu terucap dalam doa. ■

Syaiful Rahman adalah pencinta buku yang kini sedang duduk bangku pascasarjana Unesa.

'MERDEKA BELAJAR' MENGEMBALIKAN LITERASI PENDIDIKAN KEPADA ANAK

oleh Dr. H. Martadi, M.Sn



REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MEMBERIKAN TAWARAN MENARIK BAGI DUNIA PENDIDIKAN, BERKAITAN DENGAN AKSES INFORMASI SECARA CEPAT DAN MEMBERIKAN KEMUDAHAN PENERAPAN HEUTAGOGI LEARNING (SELF-DETERMINED LEARNING). HEUTAGOGI MENAWARKAN KEBEBASAN KEPADA SISWA UNTUK MENENTUKAN SENDIRI BELAJARNYA, BAIK KONTEN YANG DIPELAJARI, STRATEGI BELAJAR YANG SESUAI, DAN JENIS ASESSMENT YANG DIGUNAKAN, SEPERTI DIJELASKAN STEWART HASE & CHRIS KENYON (2013)

Pendidikan di Abad 21 menuntut 'Kemerdekaan Belajar'

BANYAK pihak menyebut Pendidikan Abad 21, tapi apa sebenarnya pendidikan Abad 21? Untuk menjawabnya, dalam buku "*Curriculum Models of 21st Century*" yang diedit oleh Maree Gosper dan Dirk Ifenthaler, menjelaskan pendidikan abad 21 adalah pendidikan dengan siswa yang tak terbatas umur, tak terbatas tempat dan tak terbatas waktu. Siapa saja, dimana saja dan kapan saja seseorang bisa menjadi siswa.

Lebih lanjut terdapat tiga peluang & tantangan Pendidikan Abad 21, yaitu: (1) globalisasi, (2) masifnya penggunaan TIK sehingga mengubah peran guru dan tempat belajar, dan (3) keberpihakan kepada siswa. Untuk itu pendidikan harus mampu memfasilitasi siswa untuk belajar, dan bukan sekadar mencapai ketuntasan akademik yang seragam dalam satu kelas.

Di abad 21 juga terjadi "*digital gap*" antara siswa dengan guru. Sehingga diperlukan perubahan cara pandang, perilaku belajar dan cara berkomunikasi guru dengan siswa. Pendidikan harus memberikan kemerdekaan siswa untuk menentukan (*determine*) sendiri belajarnya, baik terkait apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan jenis asesment yang akan digunakan.

Heutagogi dalam memfasilitasi 'Merdeka Belajar'

Revolusi industri 4.0 memberikan tawaran menarik bagi dunia pendidikan, berkaitan dengan akses informasi secara cepat dan memberikan kemudahan penerapan *heutagogi learning* (*self-determined learning*). Heutagogi menawarkan kebebasan kepada siswa untuk menentukan sendiri belajarnya, baik konten yang dipelajari, strategi belajar yang sesuai, dan jenis *asesment* yang digunakan, seperti dijelaskan Stewart Hase & Chris Kenyon (2013) bahwa "... *the essence of heutagogy is that in some learning situations, the focus should be on what and how the learner wants to learn, not on what is to be taught...*"

Heutagogi menjadi menarik untuk diimplementasikan, mengingat cara pandang tentang siswa sebagai agen guru aktif (*active agent*) yang memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri belajarnya. Hal ini agak berbeda dengan konsep yang ditawarkan pembelajaran konstruktif (*constructive learning*), meskipun sama-sama memandang bahwa siswa adalah individu yang aktif dalam merekonstruksi sendiri pengetahuannya selama proses pembelajaran.

Dalam konsep heutagogi, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tentang apa yang akan

dipelajari, bagaimana membelajari, dan bagaimana membuktikan apa yang dipelajarinya tersebut sudah dikuasai, meskipun dalam menentukan hal tersebut masih ada keterlibatan guru (*teacher*) sebagai konsultan belajarnya.

Namun, perlu digarisbawahi dalam praktiknya heutagogi lebih menekankan tingkat kemandirian (*higher level of autonomy*) dan kematangan siswa dalam belajar, sebagaimana dijelaskan Blashcke (2012) bahwa tingkat kematangan belajar siswa (*the learners maturity*) memberikan pengaruh pada kebutuhan pendampingan belajarnya, yaitu semakin matang siswa dalam hal kemandirian belajarnya, maka persentase kontrol guru akan semakin dikurangi.

Heutagogi tidak hanya berorientasi pada usaha penguasaan suatu kompetensi tertentu saja, melainkan juga pada tingkat peningkatan kapasitas dan kapabilitas kompetensi tersebut. *Output* yang ingin dihasilkan dari penerapan heutagogi ini adalah generasi yang memiliki kompetensi tertentu dengan kapasitas mengembangkan dan kapabilitas menerapkannya pada berbagai situasi dan kondisi lapangan yang selalu berubah dan terus berkembang.

Oleh karena itu, dalam penerapan heutagogi, kemampuan metakognitif, kemampuan memahami dan merumuskan visi ke depan harus diajarkan sejak tingkat pendidikan awal, agar anak bisa menentukan apa yang harus dicapai dan dilakukannya di masa depan.

Meskipun disadari, heutagogi juga masih belum menemukan formula yang tepat untuk diterapkan pada jenjang pendidikan awal. Inilah tantangan penerapan heutagogi ke depan, yaitu menemukan dan memastikan suatu formula yang tepat untuk diterapkan pada semua jenjang pendidikan agar mampu memfasilitasi 'Merdeka Belajar'.

'Merdeka Belajar' Sebuah Harapan Baru

'Konsep merdeka' belajar tidak bisa dilepaskan dengan perkembangan teknologi digital yang menyediakan akses informasi tanpa batas, sementara peran guru sebagai mentor, fasilitator

dan inspirator. Guru perlu mendidik siswa sesuai dengan karakteristiknya yaitu generasi millennial atau digital native, yang memiliki ciri-ciri: aktif, *fun*, *random akses*, instan, *multi tasking*, *networking* dan *life*. Dalam upaya mendidik *digital native* inilah, Mendikbud Nadiem Makarim menggagas 'merdeka belajar'.

Implementasi 'merdeka belajar' di era digital dapat diartikan bahwa proses belajar bukan hanya di ruang kelas, namun dapat diciptakan proses pembelajaran yang tak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh sebab itu konsekuensi 'merdeka belajar' mempersyaratkan:

- a) *Free Choice*, program dan cara belajar dipilih sesuai siswa, sehingga kemampuannya terasah. Kurikulum dalam 'merdeka belajar' tidak bisa menggunakan kurikulum 'nasi rames' (*standard curriculum*), tetapi dirancang 'semi prasmanan' (*personalised curriculum*) yang memberikan pilihan bagi anak.
- b) *Personalized Learning*, menyesuaikan gaya belajar siswa dalam memahami materi sesuai dengan kemampuannya. Strateginya harus menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Tidak ada lagi dalam satu kelas menggunakan strategi yang sama atau sering disebut strategi pembelajaran 'sapujagad'.
- c) *Project Base Learning*, siswa diajak menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam berbagai situasi. Sehingga pengalamannya akan bermanfaat dalam kehidupan nyata. Dengan PBL siswa dilatih berpikir holistic, tematik lintas disiplin, dan *team work* dalam memecahkan masalah. Strategi ini diyakini mampu mengasah keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*).
- d) *Magang/Co-op program*/ pengalaman lapangan. Saat ini banyak materi yang diajarkan di sekolah yang tidak sesuai dengan dunia kerja (*mismatch*). Untuk itu, menjadi penting *link and match*

antara sekolah dengan DuDi sebagai laboratorium/ruang praktik pembelajaran. Perlu melibatkan praktisi/professional dalam pembelajaran, sementara guru aktif memfasilitasi agar proses belajar bisa berlangsung.

- e) Interpretasi Data, siswa akan lebih banyak mengetahui mengenai IT dan analisis data. Mengingat di era industri 4.0 banyak bersinggungan dengan data. Peran big data sangat penting untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu literasi dan numerasi menjadi kompetensi yang penting dimiliki anak. Agar anak memiliki kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (*Big Data*) di dunia digital.
- f) *Blended Learning*, kemajuan TIK harus mampu dimanfaatkan guru untuk mendukung pembelajaran. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan aktivitas pembelajaran tatap muka, tugas mandiri, dan interaksi secara kolaborasi menggunakan media TIK.
- g) *Menguatkan Pendidikan Karakter*, sehebat apapun penguasaan pengetahuan anak tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, akan menjadikan anak tersesat kedalam belantara globalisasi. Oleh sebab itu, sangat penting penanaman nilai akhlak yang menjadi dasar kehidupan anak.

Jika program 'merdeka belajar' dapat terealisasi dengan baik, maka akan tercipta *smart education*, *smart school*, *smart learning*, *smart assessment*, *smart classroom*, *smart content* dan menciptakan *smart society*. Untuk itu 'merdeka belajar' membutuhkan perubahan cara pandang tentang pendidikan secara mendasar. Sudah saatnya kita kembalikan pendidikan kepada pemilik masa depan yaitu anak, dengan memberikan ruang kebebasan sesuai potensinya dan menempatkan anak sebagai subyek pendidikan.. ■

Penulis adalah Kepala Bidang
Pengembangan Profesi Pendidik LP3M
Unesa

CHLOROQUINE OBAT COVID-19?

oleh Muchammad Luthfi Hamdani

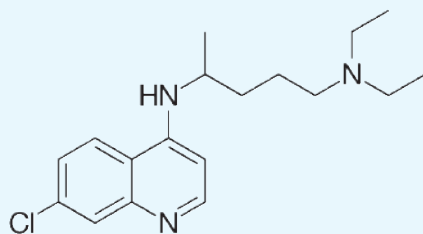
**BANYAK NEGARA MAJU
SEPERTI AMERIKA DAN
TIONGKOK BERLOMBA-
LOMBA UNTUK
MENEMUKAN OBAT
UNTUK MENGATASI
PERMASALAHAN PANDEMI
COVID-19, BAHKAN
DI INDONESIA JUGA
DIGALAKKAN TERKAIT
PENEMUAN SENYAWA-
SENYAWA OBAT YANG
DIKLAIM MAMPU
MEMATIKAN VIRUS INI.**

Pandemi Covid-19 telah menjalar hampir di seluruh dunia. Tak terkecuali negara-negara adidaya seperti Amerika, yang mana paling banyak menelan korban jiwa. Di Indonesia sendiri tercatat per tanggal 29 april terdapat 9771 kasus positif Covid-19 dan telah menelan korban jiwa sebanyak 784 orang, dengan persen kematian sebesar 8.0237%. Cukup tinggi jika dibandingkan dengan persen kematian total di dunia yaitu 6,84%. Wabah yang disebabkan oleh makhluk yang sangat kecil yang dinamakan virus corona ini bermula dari daerah yang bernama Wuhan, Tiongkok, telah meluluh lantahkan seluruh aspek kehidupan masyarakat dunia baik aspek sosial, ekonomi, dan sebagainya. Namun yang coba akan saya bahas disini bukan mengenai dampak dari aspek-aspek tersebut, bukan juga mengenai persebaran wabah ini, atau sampai kapan wabah ini akan berakhir, atau bahkan konspirasi yang menyelimutinya, bukan itu.

Kita tahu bahwa penyakit ini masih belum ditemukan obat atau formulasi obat yang dapat mengobati seseorang yang telah

terjangkit penyakit ini. Banyak negara maju seperti Amerika dan Tiongkok berlomba-lomba untuk menemukan obat untuk mengatasi permasalahan ini, bahkan di Indonesia juga digalakkan terkait penemuan senyawa-senyawa obat yang diklaim mampu mematikan virus ini. Namun semua itu hanya sebatas klaim saja karena uji secara klinis masih belum dilakukan secara maksimal karena membutuhkan waktu yang lumayan lama dan harus melalui serangkaian percobaan. Yang saya tekankan di sini adalah klaim hasil penelitian dari Amerika yang saya lihat pemberitaannya di salah satu media elektronik, yaitu mengenai senyawa Klorokuina (*Chloroquine*) yang diklaim mampu menghambat atau bahkan mematikan virus ini. Apa *sih* senyawa klorokuin itu? Klorokuin merupakan senyawa yang termasuk kedalam kelompok alkaloid, karena memiliki basa nitrogen dalam strukturnya.

Klorokuin merupakan serbuk kristal dimorfik, tidak berwarna, dan memiliki rasa pahit. Klorokuin dapat larut di air pada pH 4,5 atau kurang, dan umumnya larut pada pH asam lambung (Copper, 2008). Klorokuin berhasil disintesis pada tahun 1940an di Jerman oleh perusahaan bernama



Struktur senyawa klorokuin

SUMBER: Wikipedia

Buyer Corporation dan merupakan senyawa hasil sintesis dari senyawa kuinina (*quinine*), yang merupakan senyawa yang banyak ditemukan pada tanaman, salah satunya adalah kulit tanaman Cinchona (Uzor, 2020). Mula-mula klorokuin disintesis diperuntukan sebagai obat malaria, karena harganya yang relatif murah, lebih efektif, dan lebih bersifat tidak toksik daripada obat malaria yang digunakan sebelumnya yaitu kuinina, namun penggunaan senyawa ini dalam mengobati malaria sudah tidak digunakan karena penyakit malaria terbaru telah resisten terhadap senyawa ini (Onori, 1984). Klorokuin baru-baru ini dipercaya sebagai obat untuk penyakit covid-19, karena senyawa ini termasuk kedalam golongan alkaloid, yang mana senyawa-senyawa alkaloid telah terbukti memiliki beragam aktivitas biologis. Senyawa alkaloid pada umumnya memiliki atom nitrogen dan cincin heterosiklik yang merupakan turunan dari asam amino dalam strukturnya (Kaur and Arora, 2015). Klorokuin memiliki sifat anti malaria dikarenakan dalam strukturnya memiliki cincin quinonine dan rantai samping yang identik dengan quinacrine, serta memiliki atom klorin pada nomor 7 yang merupakan sisi aktif yang krusial dari sifat antimalariannya (Pandey *et al*, 2001).

Baru-baru ini banyak pemberitaan mengenai klorokuin sebagai obat untuk virus korona atau juga dikenal sebagai SARS-CoV-2. Yang jadi pertanyaan adalah apakah benar senyawa ini mampu digunakan sebagai obat antivirus korona ini? Menurut artikel- artikel yang telah diterbitkan, beberapa telah

mempublikasikan mengenai obat lama antimalaria ini yang digunakan sebagai langkah awal untuk mengobati pasien yang positif korona. Pada beberapa penelitian secara *in vitro*, klorokuin dapat memblok infeksi yang disebabkan Covid-19 dengan konsentrasi micromolar (Wang *et al*, 2020). Menurut Yan Y *et al* (2013) mengungkapkan bahwa klorokuin memiliki potensial antivirus yang luas dengan meningkatkan pH endosome yang berguna untuk proses fusi virus/sel, serta mengganggu glikosilasi reseptor seluler dari SARS-CoV.

Menurut Gao *et al* (2020) telah dilaporkan penggunaan dari klorokuin dan hidroksi klorokuin di 10 lebih rumah sakit di Wuhan, Jingzhou, Guangzhou, Beijing, Shanghai, Chongqing, dan Ningbo sebagai pengobatan dini penyakit pneumonia yang disebabkan akibat infeksi dari virus korona ini.

Namun penggunaan dari klorokuin bukan tanpa efek, telah dilaporkan kasus serius terkait penggunaan dari klorokuin ini, tentunya pada penggunaan dalam jangka yang lama. Salah satu efek yang ditimbulkan dari penggunaan klorokuin adalah gangguan pada fungsi ginjal yang diujikan pada hewan coba (Musabayane, 1994). Hal ini dimungkinkan karena terjadinya akumulasi dari senyawa klorokuin didalam ginjal tersebut.

Masyarakat dunia sejatinya menginginkan pandemi yang diakibatkan oleh virus korona ini segera berakhir dan aktivitas kembali normal seperti sediakala. Tentunya proses pencarian obat untuk mengatasi pandemi Covid-19 ini merupakan bentuk ikhtiar kita sebagai manusia. Karena sesuai dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh imam Bukhari.

"Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya." (HR Bukhari).

Serta tidak lupa untuk selalu berdoa pada Allah SWT. agar wabah ini segera dihilangkan dari permukaan bumi-Nya, aamiin. ■

DAFTAR PUSTAKA

- Copper, R. G. & Magwere, T. 2008. "Chloroquine: Novel uses & manifestations". *Indian J Med Res.*
- Gao, J., Tian, Z., & Yang, Xu. 2020. "Breakthrough: Chloroquine phosphate has shown apparent efficacy in treatment of COVID-19 associated pneumonia in clinical studies". *BioScience Trends*. DOI: 10.5582/bst.2020.01047.
- Kaur, R & Arora, S. 2015. "Alkaloids- important therapeutic secondary metabolites of plant origin," *Journal of Critical Reviews*, vol. 2, no. 3, pp. 1–8.
- Musabayane CT, Ndhlovu CE, Balment RJ. 1994. "The effects of oral chloroquine administration on kidney function". *Renal Fail.*
- Onori, E. 1984. "The Problem of *Plasmodium falciparum* drug resistance in Africasouth of the Sahara". *Bulletin of the World Health Organization*, vol. 62, pp. 55–62.
- Pandey AV, Bisht H, Babbawal VK, Srivastava J, Pandey KC, Chauhan VS. 2001. "Mechanism of malarial haem detoxification inhibition by chloroquine". *Biochem J.*
- Uzor, Philip F. 2020. "Alkaloids from Plants with Antimalarial Activity: A Review of Recent Studies". *Hindawi*. DOI: doi.org/10.1155/2020/8749083.
- Wang M, Cao R, Zhang L, Yang X, Liu J, Xu M, Shi Z, Hu Z, Zhong W, Xiao G. 2020. "Remdesivir and chloroquine effectively inhibit the recently emerged novel coronavirus (2019-nCoV) *in vitro*". *Cell Research*. DOI: doi.org/10.1038/s41422-020-0282-0.
- Yan Y, Zou Z, Sun Y, Li X, Xu KF, Wei Y, Jin N, Jiang C. 2013. "Anti-malaria drug chloroquine is highly effective in treating avian influenza A H5N1 virus infection in an animal model". *Cell Research*.

.....
Penulis adalah Mahasiswa
Prodi S1 Kimia Unesa

Webinar Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Online



WEBINAR: Suasana webinar LP3M Unesa dalam menyemarakkan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2020.

Guru dan dosen hendaknya bisa memanfaatkan masa pandemik covid-19 untuk membentuk karakter pada siswa maupun mahasiswa.

Memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2020 yang terjadi pada masa pandemi covid-19, Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unesa menyelenggarakan seminar online yang bertajuk “Penguatan Pendidikan Karakter

melalui Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Profesional”, (06/05). Seminar *online* ini sekaligus sebagai wadah peserta untuk mengirimkan artikel yang akan dipublikasikan pada web jurnal PPG Unesa. Ada beberapa topik yang dibahas dalam seminar online tersebut, salah satunya adalah penguatan karakter oleh guru, mengingat guru sebagai pelaksana penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Prof. Dr. H. Haris Supratno, Guru Besar Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menjelaskan jika guru dan dosen hendaknya bisa memanfaatkan masa pandemik covid-19 untuk membentuk karakter pada siswa maupun mahasiswa. Apalagi pendidikan karakter belum menjadi prioritas, karena biasanya guru atau dosen hanya mengejar kognitif anak.

“Kita sebagai guru atau dosen, mata pelajaran apapun harus dimasukkan nuansa karakter yang kuat,” tambahnya.

Sementara itu, Arzeti Bilbina Huzaimi, S.E., M.Ap., anggota DPR RI komisi IX mengungkapkan jika ada realokasi dana pada masa pandemik covid-19 seperti yang sekarang sedang terjadi. “Sekertaris komisi IX DPR RI telah menyampaikan hasil rapat bersama dengan Menteri Pendidikan dan Budaya bahwa ada realokasi dana yang akan digunakan untuk membantu mengurangi laju percepatan penyebaran covid-19,” ujar Arzeti. Selain itu, Arzeti juga menyampaikan bahwa komisi IX DPR RI akan mengembangkan pembelajaran jarak jauh yang bukan hanya menekankan pada kognitif, akan tetapi juga menekankan tiga aspek pendidikan lainnya. ■ (NOV/AY)

WEBINAR MILENIAL KREATIF DI TENGAH WABAH KORONA



NARASUMBER: Sandiaga Uno saat menjadi narasumber dalam webinar bertema Kolaborasi Milenial membentuk karya kreatif melalui rumah siap kerja di era pandemik COVID-19

Dalam nuansa 'Ramadhan Bersama Sandiaga Uno & MPM Berbagi' Universitas Negeri Surabaya (Unesa) bekerja sama dengan Rumah Siap Kerja menggelar webinar dengan tema "Kolaborasi Milenial membentuk karya kreatif melalui rumah siap kerja di era pandemik COVID-19", Selasa (12/05).

Acara yang berlangsung pada pukul 12.30 WIB dan disiarkan langsung melalui Google Meet & Youtube Official Unesa ini diikuti oleh Rektor Unesa, Prof. Dr. H. Nurhasan, M.Kes., Sandiaga Salahudin Uno sebagai Keynote Speaker, dan dimoderatori oleh Ervan

“Belajar hal baru adalah investasi, tetap optimis dalam kehidupan selalu berusaha melihat peluang di dalam situasi terburuk sekalipun. Saya yakin teman-teman punya kesempatan ini, bahwa peluang ada dimana-mana.”

SANDIAGA UNO

Wahyudin, News Produser Kompas TV Jakarta.

Dalam sambutan yang mengawali sekaligus membuka acara webinar ini, Nurhasan mengapresiasi keberadaan Rumah Siap Kerja yang memberikan pelayanan terpadu satu pintu dengan bimbingan dan pelatihan *softskill* serta *hardskill* kepada para pencari kerja dan juga untuk berwirausaha.

“Pembangunan dan peningkatan kualitas pemuda di Indonesia harus menjadi prioritas utama, bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi pengendali dalam proses pengambilan keputusan,” ujar Nurhasan.

Nurhasan menggaris bawahi pendidikan dan pekerjaan menjadi isu yang penting bagi pemuda. Tidak hanya itu, Nurhasan

juga mengungkapkan jika entrepreneur menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam keberhasilan di masa mendatang.

“Untuk sukses seseorang harus punya 3 hal, pertama integritas yang sangat mahal tidak bisa dibeli, kedua profesionalisme yakni keahlian yang ditekuni, ketiga entrepreneurship yang berkaitan dengan inovasi. Ketiganya harus dimiliki untuk memenangkan persaingan dan meraih kesuksesan,” terang Nurhasan.

Acara dilanjutkan oleh moderator dengan pemaparan oleh Keynote Speaker Sandiaga Uno yang menjelaskan terkait apa yang akan dilakukan Rumah Siap Kerja untuk menjadi solusi kaum milenial dari segi ekonomi di situasi covid-19.

Dalam pemaparannya, Sandiaga berpesan, “Belajar hal baru adalah investasi, tetap optimis dalam kehidupan selalu berusaha melihat peluang di dalam situasi terburuk sekalipun.”

Selain itu, Sandiaga Uno juga memberikan motivasi agar para pemuda senantiasa yakin jika mereka memiliki kesempatan dan peluang untuk menjadi sukses. “Saya yakin teman-teman punya kesempatan ini, bahwa peluang ada dimana-mana,” pungkas Sandi.

Acara webinar diteruskan dengan sesi tanya jawab dan berakhir pada pukul 14.00 WIB. ■ (QQ/AY)

Smart Ramadhan di Tengah Pandemi Covid-19



BANTUAN: Penyerahan bantuan alat semprot elektrik oleh PKM LPPM Unesa bersama UCC kepada masyarakat.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan selalu ditunggu oleh umat muslim di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan terdapat malam yang penuh kemuliaan dan keberkahan. Malam itu disebut Lailatulqadar, yakni malam yang dalam Alquran digambarkan sebagai malam yang lebih baik dari seribu bulan. Malam tersebut merupakan malam yang mustajab, dimana doa-doa yang dipanjatkan akan dikabulkan. Selain itu, pintu neraka ditutup dan yang paling menggembirakan adalah dibukanya pintu-pintu surga.

Meskipun ramadhan tahun ini berbeda karena kita sedang dalam masa pandemik covid-19, namun hal tersebut tidak membuat aktivitas menjadi terhenti. Kebijakan pemerintah terkait *work from home* (WFH) dan *school from home* (SFH) nyatanya tidak membuat kreativitas dan produktivitas kita terganggu. Banyak kegiatan yang akhirnya dialihkan ke dalam bentuk

forum online, sehingga kegiatan tersebut tetap bisa terlaksana dengan baik.

Unesa, sebagai salah satu instansi yang bergerak di bidang pendidikan, selain senantiasa memberikan edukasi terkait upaya pencegahan penularan covid-19, juga senantiasa melaksanakan kegiatan semacam seminar dan diskusi secara online. Seperti yang kemarin dilaksanakan oleh LPPM Unesa. Forum webinar ini bertajuk "Smart Ramadhan di Tengah Pandemi Covid-19". Acara forum ini sebagai pemaknaan dan tindakan kita agar selama masa pandemik ini, kita bisa tetap menjalankan ibadah dengan baik pada bulan ramadhan yang penuh berkah ini.

Acara webinar melalui aplikasi *zoom meeting* dan *live streaming youtube* pada pukul 09.30 WIB ini menghadirkan narasumber kunci, Arumi Bachsin selaku Ketua Tim Penggerak PKK Jawa Timur dan Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., selaku Rektor Unesa, serta tiga

narasumber lain, yakni Dr. Annis Catur Adi, M.Si., Dr. Mutimmatul Faidah, M.Ag., dan Anisa Citra Saraswati.

"Disini adalah *our family* dengan menjelaskan arti covid-19 serta belajar dari rumah yaitu dengan ajak komunikasi adalah yang terpenting untuk mereka menjadi lebih tahu dan memahaminya. Poin kedua adalah pembagian tugas antara ibu, ayah, dan anak. Dengan adanya pandemik ini ada hikmah yang terkandung, yakni kita bisa menikmati ramadhan dengan utuh bersama keluarga," jelas Arumi.

Mutimmatul juga menjelaskan bahwa orang tua hebat dapat memberikan perlindungan senyaman mungkin bagi anaknya, menyediakan ruang hati sepenuhnya untuk proses pendidikan anaknya selama dirumah, dan sebagai tempat terbaik untuk anak-anaknya dengan pola pengasuhan berdasarkan kasih sayang dan saling menghargai.

"*Parents are the real teachers for children*. Orang tua adalah guru yang real bagi anak-anaknya," tambah Mutim.

Sementara menurut Annis, Ketua Pergizi Pangan DPD Jatim, menu makanan keluarga saat puasa pada waktu pandemik covid-19 yakni dengan adanya nasi atau pener, lauk hewani atau nabati, sayuran, dan buah pada waktu sahur dan berbuka.

Anisa juga menuturkan, manfaat olahraga selama pandemik dapat meningkatkan imunitas, mengurangi stress, meningkatkan kualitas tidur, dan menjaga berat badan.

"Tips olahraga pada masa covid seperti sekarang ini, pertama lakukan *easy to moderate intensity training*, mengerti kondisi fisik dan mental, lakukan olahraga di ruang terbuka, tetap jaga *physical distancing*, hindari diet ketat, dan perbanyak hidrasi," jelas Anisa. ■

(MADINA/AY)

Informasi Edukasi dan Prestasi

stay tune



Spotify®

RADIO UNESA PODCAST

Teman belajar
& beraktivitas



**Radio Unesa
Streaming
Online...**

<http://radiounesa.com>



RadioUnesa

RadioUnesa

<https://onlineradiobox.com/>



unduh sekarang





Selamat Hari Raya Idul Fitri 1414 H

KAMPUS LIDAH
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002
F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

